

SKRIPSI

**PENGARUH SKRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2019**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Guna Mendapatkan
Gelar Sarjana (S1) Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Riau
Pekanbaru*



OLEH

RENDI PAUL

NPM : 145210630

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2021



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

إِنشَاءً عَلَىٰ سُنَّةِ الرَّسُولِ

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
 Telp. : +62 761 674674 Fax. : +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

NAMA : RENDI PAUL
NPM : 145210630
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2019
PEMBIMBING : DR. EKA NURAINI R, M.Si

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiarisme yaitu 23% (dua puluh tiga persen) pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun.

Demikianlah surat keterangan ini di buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 26 Oktober 2021

Ketua Program Studi Manajemen

Abd Razak Jer, SE., M.Si

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RENDI PAUL
Tempat Tanggal Lahir : Selatpanjang, 30 Mei 1996
NPM : 145210630
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Manajemen (S1)
Konsentrasi : KEUANGAN
JUDUL : PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2019

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah murni dari hasil karya saya sendiri, bukan merupakan hasil karya orang lain dan sistematika penulisannya sudah mengikuti kaidah dari karya tulis ilmiah.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia dituntut atau dihukum dengan ketentuan yang berlaku.

Pekanbaru, 5 Desember 2021
Yang Membuat Pernyataan,



RENDI PAUL

ABSTRAK**PENGARUH SKRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2019****Oleh****RENDI PAUL****NPM : 145210630**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Debt Equity Ratio ,Debt to Asset Ratio dan Equity to Asset Ratio secara persial dan bersama-sama terhadap Return on Equity sebagai variabel dependen. Jenis penelitian yang digunakan adalah empires, populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Priode 2014-2019 dengan teknik purposive sampling. Sampel berjumlah dua belas perusahaan Manufaktur sektor Pertambangan. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dan uji asumsi klasik yang menunjukkan bahwa pengaruh Debt Equity Ratio ,Debt to Asset Ratio dan Equity to Asset Ratio secara persial berpengaruh tidak signifikan Return on Equity. Serta bersama-sama pengaruh Debt Equity Ratio ,Debt to Asset Ratio dan Equity to Asset Ratio pengaruh positif signifikan terhadap Retrun on Equity. Hasil penelitian DER, DAR, EAR secara bersama-sama maka ROE berpengaruh positif. DER dengan ROE berpengaruh positif, DAR dengan ROE berpengaruh negative, EAR dengan ROE berpengaruh positif.

ABSTRACT**THE EFFECT OF CAPITAL STRUCTURE ON THE PROFITABILITY OF
MINING SECTOR MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE
INDONESIA STOCK EXCHANGE 2014-2019****Oleh****RENDI PAUL****NPM : 145210630**

This study aims to determine the effect of Debt Equity Ratio, Debt to Asset Ratio and Equity to Asset Ratio partially and jointly on Return on Equity as the dependent variable. The type of research used is empires, the population in this study are manufacturing companies in the mining sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2019 period with purposive sampling technique. The sample is twelve Manufacturing companies in the Mining sector. Analysis of the data used is multiple linear regression and classical assumption test which shows that the influence of Debt Equity Ratio, Debt to Asset Ratio and Equity to Asset Ratio partially have no significant effect on Return on Equity. And together with the influence of Debt Equity Ratio, Debt to Asset Ratio and Equity to Asset Ratio a significant positive effect on Return on Equity. The results of the research DER, DAR, EAR together then ROE has a positive effect. DER with ROE has a positive effect, DAR with ROE has a negative effect, EAR with ROE has a positive effect.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2019” Penyusunan Proposal ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Riau Pekanbaru.

Dalam penyusunan Proposal ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal ini.
2. Kedua orang tua dan keluarga tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan baik moral maupun materi.
3. Seluruh teman-teman seangkatan, terutama kelas Manajemen F angkatan 2014 yang selalu memberi masukan dan dorongan semangat.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa, selalu melimpahkan Rahmat-Nya kepada Bapak dan Ibu serta rekan-rekan, sebagai imbalan atas segala jasa yang telah disumbangkan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang manajemen keuangan.

Pekanbaru, 1 November 2021



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR TABEL	iv
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Manfaat penelitian.....	4
1.3.1 Tujuan Penelitian	4
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	5
 BAB II TELAAH PUSTAKA	
2.1 Kinerja Keuangan.....	6
2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan	6
2.1.2 Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan	7
2.1.3 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan	7
2.1.4 Pengukuran Penilaian Kinerja Keuangan.....	8
2.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan...	9
2.2 Struktur Modal.....	10
2.2.1 Pengertian Struktur Modal.....	10
2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal.....	13
2.2.3 Komponen Struktur Modal.....	17
2.3 Pengukuran Struktur Modal.....	18
2.4 Penelitian Tersahulu.....	20

2.5 Pengaruh DER Terhadap ROE.....	22
2.6 Pengaruh DAR Terhadap ROE.....	23
2.7 Pengaruh EAR Terhadap ROE.....	23
2.8 Kerangka Pemikiran.....	24
2.9 Hipotesis.....	24

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Objek Peneliti.....	25
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	25
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	25
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	26
3.5 Variabel Penelitian.....	27
3.5.1 Variabel Independen.....	27
3.5.2 Variabel Dependen.....	28
3.6 Uji Asumsi Klasik.....	28
3.7 Analisis Regresi Linier Berganda.....	30
3.8 Uji Hipotesis.....	31
3.8.1 Pengujian Simultan (Uji Statistik F).....	31
3.8.2 Uji Parsial (Uji Statistik t).....	31
3.9 Sistematika Penulisan.....	32

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia.....	34
4.1.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia.....	34

4.1. 2	Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia.....	35
4.1. 3	Pusat Informasi Pasar Modal.....	35
4.2	Gambaran Umum Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.....	36
4.2. 1	PT. Adaro Argo Lestari Tbk.....	36
4.2. 2	PT. Aneka Tambang Tbk.....	37
4.2. 3	PT. Atlas Resource Tbk.....	37
4.2. 4	PT. Baramulti Sukses Sarana Tbk.....	37
4.2. 5	PT. Bumi Resource Tbk.....	37
4.2. 6	PT. Byan Resource Tbk.....	38
4.2. 7	PT. Golden Energi Mines Tbk.....	38
4.2. 8	PT. Harum Energi Tbk.....	38
4.2. 9	PT. Delta Dunia Makmur Tbk.....	39
4.2. 10	PT. Dian Swatatika Sentosa Tbk.....	39
4.2. 11	PT. Elnusa Tbk.....	40
4.2. 12	PT. Surya Esa Perkasa Tbk.....	40

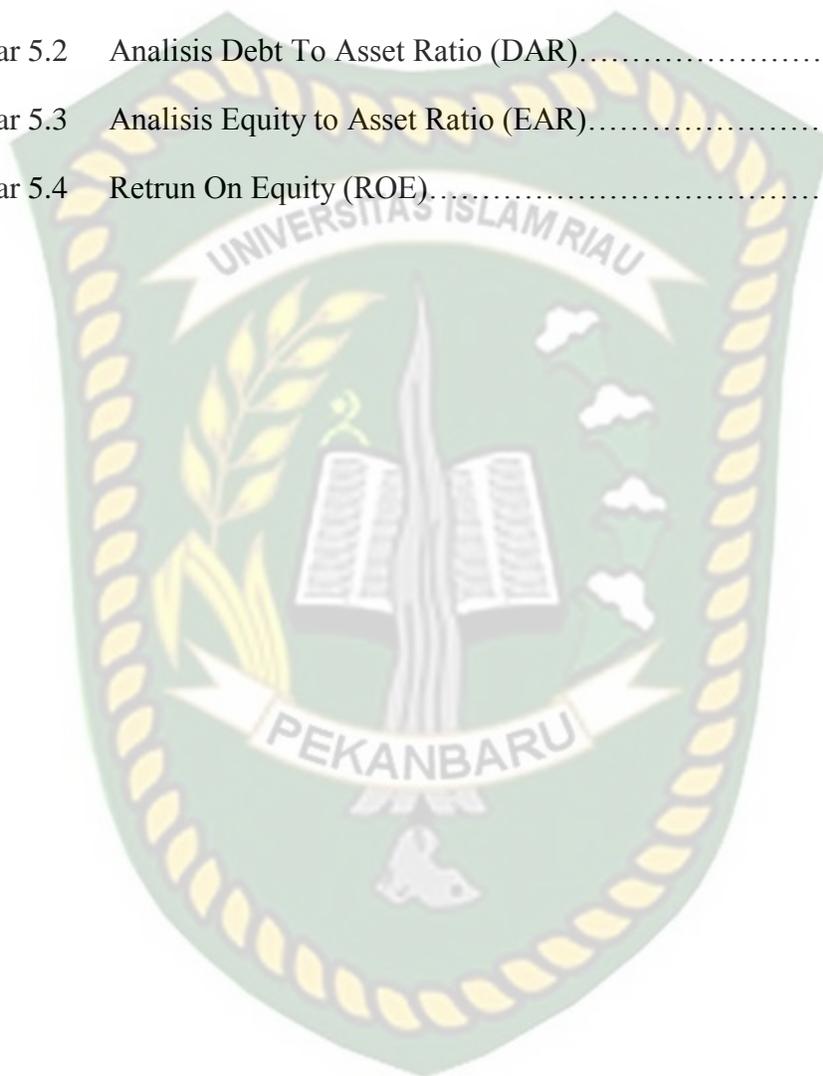
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1	Hasil Penelitian.....	41
5.1. 1	Analisis Debt Equity Ratio (DER).....	41
5.1. 2	Analisis Debt to Asset Ratio (DAR).....	43
5.1. 3	Analisis Equity Asset Ratio (EAR).....	45
5.1. 4	Analisis Retrun On Equity (ROE).....	47

5.1. 5 Analisis Deskriptif.....	48
5.1. 6 Uji Asumsi Klasik.....	48
5.1. 7 Uji Hipotesis.....	51
5.2 Pembahasan.....	56
5.2. 1 Pengaruh Debet to Equity (DER) Terhadap Retrun On Equity (ROE).....	56
5.2. 2 Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Retrun On Equity (ROE).....	57
5.2. 3 Pengaruh Equity to Asset Ratio (EAR) Terhadap Retrun On Equity (ROE).....	59
5.2. 4 Pengaruh Dbet to Equity (DER), Debt to Asset Ratio (DAR), Equity to Asset Ratio (EAR), Terhadap Retrun On Equity (ROE).....	60
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan.....	62
6.2 Saran.....	62
Daftar Pustaka.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	24
Gambar 5.1	Analisis Debt Equity Ratio (DER).....	43
Gambar 5.2	Analisis Debt To Asset Ratio (DAR).....	45
Gambar 5.3	Analisis Equity to Asset Ratio (EAR).....	46
Gambar 5.4	Retrun On Equity (ROE).....	48



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data rata-rata ROE, DER, DAR, EAR pada perusahaan sektor pertambangan 2014-2015.....	3
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 3.1	Proses Penentuan Jumlah Sampel.....	26
Tabel 3.2	Sampel Penelitian.....	26
Tabel 5.1	Analisis Debt Equity Ratio (DER).....	42
Tabel 5.2	Analisis Debt to Asset Ratio (DAR).....	44
Tabel 5.3	Analisis Equity to Asset Ratio (EAR).....	46
Tabel 5.4	Analisis Return on Equity (ROE).....	47
Tabel 5.5	Deskripsi Variabel Penelitian.....	48
Tabel 5.6	Hasil Uji Normalitas.....	49
Tabel 5.7	Hasil Uji Multikolinieritas.....	50
Tabel 5.8	Hasil Uji Autokorelasi.....	51
Tabel 5.9	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	51
Tabel 5.10	Hasil Uji Signifikansi Simultan.....	53
Tabel 5.11	Hasil Uji Signifikansi Parsial.....	54
Tabel 5.12	Hasil Analisis Koefisien Determinasi.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kita ketahui bersaing di dunia bisnis pada saat ini sangat lah ketat, terutama dibantu dengan kemajuan komunikasi serta teknologi pada saat ini terlebih adanya perubahan yang sangat cepat pada lingkungan eksternal. Agar perusahaan dapat bertahan dan mampu bersaing maka perusahaan tersebut harus dapat mengikuti perkembangan yang ada.

Secara umum perusahaan membutuhkan modal, modal bisa didapat dari sumber interen atau pun ekstren. Modal yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan didapat dari gabungan antara modal jangka panjang dan modal jangka pendek.

Agar kebutuhan jangka pendek terpenuhi maka perusahaan mengambil sumber daya, begitu juga dengan kebutuhan modal jangka panjang bisa berasal dari modal asing atau dari modal saham (penerbitan saham yang baru).

Untuk mencari sumber dana kemudian mengatur belanja suatu perusahaan itu adalah sebagian dari fungsi menejer keuangan. Seorang menejer keuangan selalu berhadapan pada dua masalah utama. Masalah yang pertama ialah bagaimana seorang menejer keuangan harus mengambil keputusan belanja perusahaan dengan mengambil berbagai alternatif, yang nantinya akan diperoleh dana melalui cara yang efisien untuk membiayai investasi perusahaan. Dalam keadaan ini seorang menejer keuangan harus mempertimbangkan alternatif sumber dana yang berasal dari pasar modal yang bertujuan untuk mengurangi kebergantungan pendanaan yang didapat dari perpinjaman perbankan. Permasalahan kedua yaitu tentang penetapan metode yang berguna untuk melakukan investasi sehingga dana dapat dimanfaatkan dengan maksimal.

Ketika menentukan cara pendanaan yang nantinya akan digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan, yang harus dipertimbangkan adalah apa cara yang tepat yang perlu dilakukan oleh perusahaan agar terciptanya hubungan

yang menguntungkan antara penggunaan dana yang berasal dari modal saham dengan dana yang didapat dari hutang.

Inilah struktur modal yang nantinya bisa meningkatkan keuntungan untuk perusahaan yang berdampak pada naiknya kesejahteraan yang didapat pemilik perusahaan serta meningkatkan hubungan baik terhadap kreditur dengan cara meningkatkan kemakmuran ataupun nilai perusahaan.

Struktur modal yang optimal merupakan salah satu pertimbangan di antara pengguna modal sendiri menggunakan pinjaman jangka panjang, yang dimaksud yaitu berapa besar modal sendiri dan seberapa besar hutang jangka panjang yang bakal digunakan agar dapat menjadi optimal.

Meningkatnya struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan maka akan mengembalikannya dengan optimal pada perusahaan yang mendapatkan keuntungan, pemilik saham juga mendapat keuntungan. Berdasarkan kalimat di atas dapat disimpulkan bahwa struktur modal juga memiliki salah satu keputusan penting yang harus dimiliki manajer keuangan yang berguna untuk meningkatkan profitabilitas.

Pada struktur modal ada kebijakan tentang struktur modal yang saling terkait antara resiko dengan jenjang pengembalian dengan harapan semakin tinggi, yang berdampak pada besar hutang, dan naiknya tingkat pengembalian yang diharapkan. Ketika usulan investasi mengalami perubahan maka risikonya ialah laba yang diberikan untuk perusahaan dapat dipastikan bahwa seluruh laba tersebut tidak sama dengan kriteria penerimanya.

Dalam penelitian ini objek penelitian adalah perusahaan sektor makanan dan minuman dan dalam sektor makanan dan minuman ini kita tau sendiri makanan dan minuman adalah kebutuhan pokok sehari-hari.

Peneliti ingin menggunakan beberapa perusahaan yang terdaftar pada di BEI terkhususnya pada perusahaan pertambangan Priode 2014-2019 sebagai objek penelitian kriteria dari sampel penelitian ini adalah perusahaan yang sudah menerbitkan laporan keuangan tahun priode 2014-2019. Dan perusahaan yang diteliti ialah perusahaan yang kelengkapan datanya berasal dari variabel yang

diteliti. Berikut data rata-rata ROE, DER, DAR, EAR pada perusahaan sektor makanan dan minuman

Tabel 1.1 Data rata-rata ROE, DER, DAR, EAR pada perusahaan sektor pertambangan 2014-2015

NO	KODE	ROE	DER	DAR	EAR
1	ADRO	8.06	0.79	0.46	1.79
2	ANTM	1.4 8	0.71	0.42	1.71
3	ARII	-27.13	3.95	0.72	4.95
4	BSSR	22.59	0.59	0.42	1.59
5	BUMI	32.53	0.87	1.50	1.58
6	BYAN	-14.02	3.16	0.79	4.16
7	ESSA	3.55	1.41	0.31	2.41
8	GEMS	10.83	0.45	0.27	1.45
9	DEWA	0.18	0.67	0.38	1.67
10	DOID	13.90	7.03	0.89	8.03
11	DSSA	1.83	0.79	0.41	1.79
12	ELSA	11.13	0.57	0.40	1.59

Sumber : data olahan Idx, 2020

Dari tabel diatas kita dapat melihat rata-rata ROE, DER, DAR dan EAR pada masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian tahun amatan 2014-2019. Rata-rata ROE tertinggi yaitu pada Bumi Resource Tbk yaitu sebesar 32.53 dan yang terendah pada Atlas Resource Tbk yaitu sebesar -27.13. Rata-rata DER tertinggi yaitu pada Delta Dunia Makmur Tbk yaitu sebesar 7.03 dan yang terendah pada Golden Energi Mines Tbk sebesar 0.45. Rata-rata DAR tertinggi yaitu pada Bumi Resource Tbk yaitu sebesar 1.50 dan yang terendah pada Golden Energi Mines Tbk sebesar 0,27. Rata-rata EAR tertinggi yaitu pada Delta Dunia Makmur Tbk sebesar 8.03 dan yang terendah pada Golden Energi Mines Tbk sebesar 1,45.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan oleh peneliti, makapenulis sangat tertarik untuk melakukan sebuah penelitian lanjutan yang berjudul **“PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang tentang permasalahan suatu pengaruh struktur modal dengan kinerja keuangan maka didapati rumusan masalah sebagai berikut :

1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Apakah Debt Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Return on Equity (ROE)?
2. Apakah pengaruh variabel Debt To Asset Equity (DAR) terhadap variabel Return on Equity (ROE)?
3. Apakah pengaruh variabel Equity To Asset Ratio (EAR) terhadap variabel Return on Equity (ROE)?
4. Apakah pengaruh variabel Debt Equity Ratio (DER), Debt To Asset Ratio (DAR), Equity to Asset Ratio (EAR) secara bersama-sama terhadap Return on Equity (ROE)?

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang diajukan untuk penelitian ini, maka tujuan penelitian in adalah :

1. Ingin mengetahui secara signifikan apa saja pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap variabel *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Ingin mengetahui pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap variabel *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Ingin mengetahui pengaruh *Equity To Asset Ratio* (EAR) terhadap variabel *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Ingin mengetahui pengaruh Debt Equity Ratio (DER), Debt To Asset Ratio (DAR), Equity to Asset Ratio (EAR) secara bersama-sama terhadap Return on Equity (ROE).

5. 1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian berharap dengan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi khalayak ramai diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi para investor

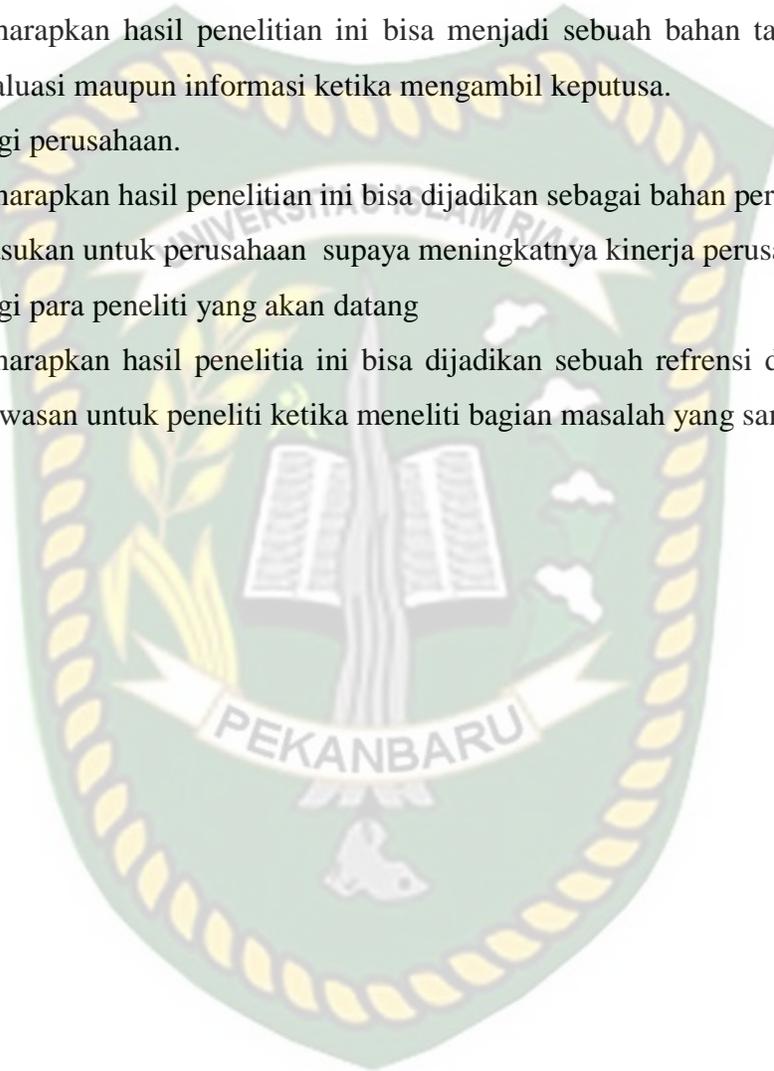
Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi sebuah bahan tambahan untuk evaluasi maupun informasi ketika mengambil keputusan.

2. Bagi perusahaan.

Diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk perusahaan supaya meningkatnya kinerja perusahaan.

3. Bagi para peneliti yang akan datang

Diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan sebuah referensi dan menambah wawasan untuk peneliti ketika meneliti bagian masalah yang sama.



BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Kinerja Keuangan

2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Prastowo yang diambil oleh Putri Hidayatul Fajrin (2016) mengatakan unsure dari kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu unsure yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja suatu perusahaan disajikan pada laporan laba rugi, berpengaruh bersih sering digunakan sebagai untuk mengukur kinerja atau sebagian dasar bagi ukuran lainnya.

Menurut Fidhayatin (2012:205) diambil oleh Aringga (2017) “perusahaan yang sehat nantinya akan dapat memberikan laba bagi para pemilik modal, perusahaan yang sehat juga dapat membayar hutang dengan tepat waktu”. kecuali itu, kinerja keuangan yang sudah mendapat target tahunan atau periode.

Fahmi (2012:2) yang dikutip oleh Marsel Pongoh (2013) mengatakan kinerja keuangan yaitu dimana perusahaan menganalisis apa yang akan dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan sudah melakukan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan dengan benar. Seperti membuat laporan keuangan yang sudah memenuhi ketentuan standar akuntansi keuangan.

Kinerja keuangan adalah bisnis formal yang mengevaluasi efektivitas dan efisiensi bisnis dalam menghasilkan keuntungan dan posisi kas tertentu. Dengan mengukur kinerja keuangan, prospek perbaikan dan ekspansi keuangan perusahaan dapat dilihat. Perusahaan berhasil jika telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan untuk kinerja (Hery, 2015).

2.1. 2 Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan

Prayitno (2010:9), suatu penilaian kinerja keuangan yang dapat memberikan suatu manfaat bagi perusahaan. Fungsi dari penilaian untuk manajer adalah:

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui motif karyawan secara maksimal.
2. Membantu untuk mengambil keputusan yang berhubungan dengan karyawan contohnya transfer, promosi dan pemberhentian karyawan.
3. Mengidentifikasi perkembangan karyawan dan tersedianya kriteria promosi dan kebutuhan pelatihan dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Penyediaan umpan balik untuk karyawan sebagaimana penilaian kinerja karyawan.
5. Penyediaan suatu dasar untuk distribusi penghargaan.

2.1. 3 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Munawir, penilaian suatu perusahaan bertujuan:

1. Untuk mengetahui tinggi Likuiditas perusahaan, dimana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban ketika diminta.
2. Untuk mengetahui tinggi Leverage di suatu perusahaan, dimana kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan apa bila suatu perusahaan dikenai likuiditas baik jangka panjang maupun jangka pendek.
3. Untuk mengetahui tinggi Profitabilitas suatu perusahaan, dimana kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh suatu laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui stabilitas usaha perusahaan. dimana kemampuan untuk bisa melakukan suatu usahanya dengan normal yang dilihat dengan pertimbangan kemampuan perusahaan membayar beban bunga atas hutangnya, termasuk kemampuan perusahaan untuk membayar dividen secara teratur kepada yang pemegang saham tanpa mempunyai hambatan

2.1.4 Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan bisa dilihat dari menggunakan analisis rasio. Analisis rasio bisa mengungkapkan hubungan sekaligus menjadi dasar perbandingan yang menunjukkan kondisi atau kecenderungan yang tidak bisa dideteksi jika hanya dilihat dari komponen rasio itu sendiri. Pengukuran kinerja keuangan juga bisa dinilai dari beberapa alat analisis.

Menurut teknikanya, ada 8 macam analisis keuangan yang bisa dibedakan, menurut Jumingan (2006:242) yaitu:

- 1) Analisis perbandingan laporan keuangan yang merupakan suatu teknik analisis dengan cara membandingkan suatu laporan keuangan dua periode atau bisa lebih dengan cara menunjukkan perubahan baik dalam persentase maupun dalam jumlah (absolute).
- 2) Analisis Trend atau tren posisi yang merupakan suatu teknik analisis untuk melihat tren keadaan keuangan apakah menunjukkan naiknya atau penurunan suatu kinerja keuangan.
- 3) Analisis presentase perkomponen yang merupakan suatu teknik analisis untuk melihat presentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktiva ataupun hutang.
- 4) Analisis sumber dan penggunaan modal kerja yang merupakan suatu teknik analisis untuk melihat besarnya suatu sumber penggunaan modal kerja melewati dua periode yang dibandingkan.
- 5) Analisis sumber dan penggunaan kas yang merupakan suatu teknik analisis untuk melihat situasi kas disertai sebab terjadinya perubahan suatu kas pada suatu periode tertentu.
- 6) Analisis rasio keuangan yang merupakan suatu teknik analisis untuk mengetahui hubungan antara pos-pos tertentu dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi secara simultan maupun secara individu.

- 7) Analisis perubahan laba kotor yang merupakan suatu teknik analisis untuk melihat tingkat penjualan yang harus dicapai supaya perusahaan tidak mengalami kerugian.
- 8) Analisis break even yang merupakan suatu teknik analisis untuk melihat tingkat suatu penjualan yang ditargetkan supaya perusahaan tidak mengalami kerugian.

2.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

1. Resiko

Manfaat atau keuntungan yang diperoleh oleh penyandang dana tidak dapat dipisahkan dari bahaya intrinsik di setiap organisasi. Resiko adalah kemungkinan bahwa pengembalian yang diakui dari suatu spekulasi akan menjadi unik dalam kaitannya dengan pengembalian normal dari usaha tersebut. Pengembalian yang diakui adalah penerimaan habis-habisan oleh suatu saham, khususnya semua penerimaan uang yang diterima selain perubahan biaya persediaan yang terjadi dalam jangka waktu tertentu yang diyakini akan diperoleh oleh pemberi dana. Nilai asumsi ini ditentukan dengan pembobotan normal dari setiap penerimaan yang dapat dibayangkan, di mana setiap pengakuan dibobot dengan kemungkinan.

2. Ukuran Perusahaan (firm size)

Ukuran perusahaan (firm size) adalah salah satu kriteria yang harus dipertimbangkan oleh suatu investor dalam strategi berinvestasi. Ukuran perusahaan bisa digunakan sebagai bahan bantu untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan. Indikator yang dapat digunakan sebagai ukuran perusahaan adalah total penjualan, total aktiva, jumlah karyawan, value added, kapitalisasi nilai pasar dan berbagai parameter lainnya.

2.2 Struktur Modal

2.2.1 Pengertian Struktur Modal

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara modal sendiri dan hutang jangka panjang (Riyanto, 2010). Struktur modal yang baik dan optimal yaitu struktur modal yang bisa meminimumkan biaya dan menyeimbangkan risiko dengan tingkat pengembalian. Hal ini didukung oleh pendapat yang menyatakan "struktur modal yang bisa memaksimalkan tingkat nilai perusahaan maupun harga saham adalah struktur modal yang baik" (Husnan, 2010). Struktur modal adalah kesan organisasi dalam memutuskan jenis perlindungan yang diberikan, dengan alasan bahwa masalah desain modal sangat identik dengan masalah kapitalisasi, yang terbuat dari jenis dasar yang membentuk kapitalisasi adalah konstruksi modal.

Keputusan struktur modal diidentifikasi dengan pilihan sumber mata air aset baik dari dalam maupun dari luar, sangat mempengaruhi nilai organisasi. Sumber aset dalam organisasi berasal dari pendapatan yang ditahan dan kerosotan. Aset yang diperoleh dari sumber luar adalah cadangan yang berasal dari bank dan teman pemilik. Mengatasi kebutuhan aset dari pemberi pinjaman adalah kewajiban bagi organisasi. Harta yang diperoleh dari pemilik merupakan modal sendiri. Pendekatan sehubungan dengan desain modal menyiratkan kompromi antara bahaya dan kecepatan pengembalian.

Perluasan kewajiban akan membangun bahaya organisasi namun meningkatkan kecepatan pengembalian normal. Bahaya yang lebih tinggi karena kenaikan pelunasan debitur pada umumnya akan menurunkan biaya saham, namun meningkatkan kecepatan pengembalian normal akan meningkatkan biaya saham. Konstruksi modal yang ideal adalah desain modal yang merampingkan harmoni antara bahaya dan pengembalian untuk meningkatkan biaya berbagi (Brigham dan Houston, 2001).

a. Teori Modigliani dan Miller

Banyak penelitian telah membantu Anda menjelaskan anggaran organisasi dengan berfokus pada struktur modal untuk merumuskan struktur modal yang paling optimal. Struktur permodalan merupakan perpaduan dari komponen pembiayaan eksternal berupa pertumbuhan berkelanjutan dan pertumbuhan sendiri (Musyafikin, 2005). Modigliani-Miller (1958) mengemukakan dalam artikelnya bahwa nilai suatu perusahaan harus dipenuhi dengan suatu ketentuan (debt equity ratio) sebagai akibat dari pengaruh debt equity barrier.

Teori ini dapat dikatakan kurang relevan karena pengaruh pajak penghasilan terhadap utang konsumen, situasi pasar dengan asimetri informasi dan biaya transaksi pasar modal yang tidak termasuk dalam teori MM ini (Frensidy, 2008). Keuntungan dari hutang adalah hutang menurunkan biaya ekuitas broker. Debitur juga menghukum manajer karena tidak menggunakan sumber daya perusahaan untuk tujuan mereka sendiri, karena pengawasan kreditur biasanya jauh lebih ketat dan lebih efektif daripada pengawasan pemegang saham di luar perusahaan dengan informasi yang sangat terbatas (Hartono, 2004).

b. Pecking Order theory

Dari struktur modal yang ditemukan oleh Myers dan Majluf pada tahun 1984 dalam pecking order theory (POT). Singkatnya, POT berpendapat bahwa pilihan untuk subsidi organisasi melibatkan rantai kepentingan. Organisasi cenderung menggunakan sumber hibah internal, terutama pendapatan dan depresiasi yang dihabiskan, daripada aset eksternal saat menerapkan pendanaan. Hanya jika organisasi tidak memiliki cadangan internal yang cukup, cadangan devisa dipilih sebagai opsi. Jika aset eksternal diperlukan, organisasi akan menggunakan kewajiban alih-alih nilai (Siregar, 2005).

c. Trade-off Theory

Trade-Off Theory menyatakan bahwa ada hal-hal yang dapat menghalangi perusahaan untuk memanfaatkan hutang sebanyak-banyaknya. Satu hal penting adalah bahwa semakin tinggi kebangkrutan, semakin tinggi hutang. Ada kemungkinan perusahaan tidak akan mampu melunasi hutangnya karena tingkat bunga yang lebih tinggi, dapat dikatakan pemberi pinjaman akan membuat perusahaan gulung tikar atau kebangkrutan jika tidak mampu membayar hutang (Hanafi, 2004).

Masalah pembentukan modal merupakan masalah penting bagi setiap organisasi karena baik atau buruknya desain modal secara langsung mempengaruhi posisi keuangan organisasi dan juga mempengaruhi nilai organisasi yang akan tercermin dalam struktur organisasi. biaya saham. Memahami bagaimana memberikan hibah akan menjadi dasar untuk pemahaman yang lebih baik tentang kondisi keuangan organisasi, oleh karena itu penilaian ini diharapkan dapat menjelaskan dampak faktor mikro (ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan struktur aset) terhadap struktur modal.

d. Trade-Off Hypothesis

Marsh (1982) dalam Joni dan Lina (2010), mengembangkan teori yang dihadapi oleh Modigliani dan Miller. Teori ini menyatakan bahwa setiap perusahaan dapat menentukan target debt ratio yang optimal. Rasio utang yang optimal ditentukan berdasarkan pertukaran antara bunga dan biaya kebangkrutan karena perusahaan terlilit utang. Pada prinsipnya, perusahaan membutuhkan pembiayaan modal baru jika rasio utang di bawah target. Perusahaan tidak akan memiliki nilai optimal jika semua pembiayaan adalah hutang atau jika tidak ada hutang sama sekali.

Kewajiban memastikan bahwa perusahaan menerima manfaat pajak sementara biaya kebangkrutan adalah biaya reputasi, biaya hukum, biaya kantor dan biaya pengawasan untuk mencegah organisasi dari kegagalan. (Siregar, 2005). Meskipun

nilai optimum adalah titik yang mencerminkan beban kerja pada setiap tambahan kewajiban sama dengan peningkatan biaya kepailitan untuk kewajiban tambahan.

Teori ini memiliki kelemahan yaitu adanya asimetri informasi dan tingginya biaya penggantian ekuitas dengan hutang atau debt with equity. Trade-off mengasumsikan bahwa investor dan manajemen memiliki informasi yang sama. Hal ini dapat diterima karena sulit bagi investor untuk mendapatkan jumlah informasi yang sama dengan manajemen.

2.2. 2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Skruktur Modal

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah transaksi bersih habis-habisan yang normal untuk tahun ini hingga beberapa waktu. Untuk situasi ini kesepakatan lebih menonjol daripada biaya variabel dan biaya tetap, kemudian, pada saat itu, ukuran pembayaran sebelum penilaian akan diperoleh. Kemudian lagi, jika kesepakatan bukan merupakan biaya faktor dan biaya tetap, perusahaan akan mengalami kemalangan (Brigham dan Houston, 2001). Ukuran perusahaan merupakan perantara untuk ketidakpastian fungsional dan kapasitas kontrol stok yang seharusnya dalam skala keuangan ukuran perusahaan menunjukkan pencapaian kelancaran tugas dan kontrol stok (Mukhlisin, 2002).

Sementara itu, menurut Ship dan Jones (dalam Sujianto, 2001), ukuran organisasi menggambarkan ukuran organisasi seperti yang ditunjukkan oleh sumber daya absolut, kesepakatan lengkap, kesepakatan habis-habisan normal, dan sumber daya habis-habisan normal. Sepanjang garis ini, ukuran organisasi adalah ukuran atau ukuran sumber daya yang diklaim oleh organisasi.

Keadaan yang diinginkan oleh organisasi adalah pengadaan keuntungan bersih setelah biaya karena untuk memperluas modal sendiri. Manfaat kerja ini dapat diperoleh jika ukuran transaksi lebih diperhatikan daripada jumlah biaya variabel dan biaya tetap. Dengan tujuan agar keuntungan bersih yang diperoleh memiliki jumlah

yang ideal, pihak administrasi akan menyelesaikan kesepakatan yang mengatur dengan hati-hati, dan melakukan kontrol yang tepat, untuk mencapai ukuran kesepakatan yang ideal. Keuntungan dari pengendalian dewan adalah untuk menjamin bahwa asosiasi telah menjalankan metodologi bisnisnya secara layak dan produktif.

Dari sisi moneter, deal dapat dilihat dari sisi pengaturan dan sisi pengakuan yang diperkirakan dalam rupiah. Di sisi pengaturan, kesepakatan tercermin sebagai fokus yang diandalkan untuk diakui oleh organisasi. Organisasi yang dalam perkembangan transaksi tinggi membutuhkan bantuan aset hierarkis (modal) yang semakin besar, begitu pula sebaliknya, dalam organisasi dengan pengembangan transaksi rendah kebutuhan akan aset resmi (modal) juga semakin rendah. Jadi gagasan tentang tingkat pengembangan usaha memiliki hubungan positif, namun konsekuensinya dapat mempengaruhi konstruksi modal secara berbeda, khususnya dalam menentukan jenis pendanaan yang akan digunakan.

Jika organisasi dihadapkan pada peningkatan kebutuhan akan aset karena pengembangan transaksi, dan semua aset dari sumber internal telah digunakan, maka, pada saat itu, tidak ada keputusan lain bagi organisasi untuk menggunakan aset dari luar. organisasi, baik kewajiban maupun dengan memberikan penawaran baru.

b. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kapasitas organisasi untuk mendapatkan manfaat atau manfaat dalam periode tertentu. Pengaturan serupa diteruskan oleh (Husnan, 2001) bahwa manfaat adalah kapasitas organisasi untuk menciptakan manfaat (manfaat) pada tingkat tertentu dari kesepakatan, sumber daya dan modal penawaran. Sementara itu, seperti yang ditunjukkan oleh (Michell dan Megawati, 2005) produktivitas adalah kemampuan organisasi untuk menciptakan (manfaat) yang akan menjadi alasan diseminasi keuntungan organisasi.

Profitabilitas menggambarkan kapasitas suatu substansi bisnis untuk menciptakan keuntungan dengan memanfaatkan seluruh modalnya. Organisasi dengan tingkat manfaat yang tidak dapat disangkal akan memanfaatkan lebih banyak aset ke dalam daripada organisasi dengan produktivitas rendah. Dengan laba yang ditahan tinggi, organisasi akan terikat untuk menggunakan pendapatan yang ditahan sebelum menggunakan kewajiban. Sebagaimana dijelaskan dalam hipotesis hierarki, organisasi yang memiliki tingkat manfaat yang lebih signifikan benar-benar memiliki tingkat kewajiban yang lebih rendah. Karena organisasi condong ke arah subsidi dari dalam (pendapatan yang ditahan) kontras dengan pembiayaan dari luar organisasi.

Setiap perusahaan terus berusaha untuk membangun produktivitasnya. Jika organisasi unggul dalam hal meningkatkan produktivitasnya, dapat dikatakan bahwa organisasi dapat mengelola asetnya dengan baik dan efisien sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi.

c. Likuiditas

Likuiditas adalah kapasitas organisasi untuk memenuhi komitmen sementara. Seperti yang diungkapkan di atas, bahwa dengan menghubungkan setiap komponen sumber daya dan kewajiban yang berbeda yang belum ditentukan pada waktu tertentu, maka akan diperoleh gambaran keadaan keuangan suatu organisasi. Laporan akuntansi menggambarkan nilai sumber daya, kewajiban, dan modal pada waktu tertentu, sedangkan proklamasi pembayaran menggambarkan hasil yang dicapai oleh suatu organisasi selama periode tertentu. Melalui laporan moneter tersebut dapat diketahui kondisi likuiditas dan keuntungan suatu organisasi.

Likuiditas organisasi secara tegas diidentifikasi dengan masalah kapasitas organisasi untuk memenuhi komitmen moneter harus segera dipenuhi. Untuk memiliki pilihan untuk memenuhi komitmen ini, organisasi harus memiliki sumber daya cair sebagai sumber daya saat ini, yang ukurannya harus lebih menonjol daripada jumlah komitmen yang harus dipenuhi dengan cepat sebagai kewajiban lancar.

Semakin penting kuantitas sumber daya saat ini yang diklaim oleh suatu organisasi dibandingkan dengan kewajiban lancar, semakin menonjol tingkat likuiditas organisasi tersebut. Terlebih lagi, sebaliknya jika ukuran sumber daya saat ini lebih sederhana daripada kewajiban lancar, ini menyiratkan bahwa organisasi itu lancar.

d. Struktur Aktiva

Struktur aset adalah keseimbangan atau pemeriksaan antara aset tetap dan aset absolut (Weston dan Brigham dalam Husnan, 2005). Sedangkan menurut (Syamsudin, 2007), struktur aktiva merupakan jaminan seberapa besar pembagian aktiva untuk setiap bagian aktiva, baik aktiva yang ada maupun aktiva tetap.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur aset adalah studi antara aset tetap dan seluruh aset yang dapat menentukan sejauh mana alokasi aset untuk setiap bagian dari aset. Konstruksi aset dapat dilihat dari berbagai sudut, terutama aset yang harus diakses oleh industri dalam periode akuntansi dan aset yang harus ditutupi selamanya oleh kegiatan bisnis. Untuk tujuan pembuktian ini, implikasi dari aset yang ditugaskan pada kontrak pada periode akuntansi adalah aset lancar.

Dalam suatu perusahaan, struktur modal selalu mempengaruhi sumber pengeluaran. Menurut Mayansari (2001), struktur aset mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan dalam dua hal, yaitu:

- a) Penggunaan aktiva tetap selalu melibatkan biaya tetap berupa penyusutan, hutang akan dibiayai, sehingga perusahaan mengeluarkan biaya tetap yang besar karena hutang juga akan timbul dalam bentuk bunga tetap.
- b) Untuk perusahaan yang mayoritas aset tetapnya, komposisi utang akan didominasi oleh utang jangka panjang. Hal ini dikarenakan jangka panjang perusahaan karena obligasi aktiva tetap, sehingga perusahaan harus mendorong untuk menjaga tingkat likuiditas dengan menjalankan struktur utang dengan dominasi jangka panjang.

2.2.3 Komponen Struktur Modal

1. Modal Asing

Hutang atau hutang adalah yang berasal dari luar perusahaan yang bersangkutan, yaitu modal yang harus dilunasi tepat waktu. Ketika membuat keputusan tentang utang konsumen, penting untuk mempertimbangkan tingkat biaya tetap yang timbul dari utang dalam bentuk bunga yang akan menghasilkan keuntungan finansial yang tinggi dan tingkat pengambilan keputusan yang semakin bergejolak bagi pemegang saham biasa. Kemudian dibedakan menjadi 3 jenis modal asing atau modal asing, yaitu::

- Hutang Jangka Pendek

Hutang jangka pendek adalah periode maksimum satu tahun dengan modal asing. Kredit perdagangan dari sebagian besar nya hutang jangka pendek.

- Hutang Jangka Menengah

Utang jangka menengah adalah utang dengan jangka waktu lebih dari satu tahun atau kurang dari 10 tahun. Utang jangka menengah terbagi menjadi dua, yaitu Term Loans dan Leases. Pinjaman berjangka adalah pinjaman usaha dengan usia lebih dari satu tahun dan kurang dari 10 tahun.

- Hutang Jangka Panjang

Hutang jangka panjang adalah pada umumnya lebih dari 10 tahun. Pinjaman obligasi dan pinjaman hipotek itu termasuk juga dalam hutang jangka panjang.

2. Modal Sendiri

Ekuitas atau ekuitas pada dasarnya adalah apa yang berasal dari pemilik bisnis dan tertanam dalam bisnis selamanya.

Ekuitas diharapkan akan tetap berada di perusahaan selama hutang tersebut telah jatuh tempo. Ekuitas dalam suatu perusahaan memiliki berbagai jenis, sebagai berikut::

- Modal saham

Modal saham adalah penyertaan dalam suatu perusahaan atau bukti pengembaliannya. Ada beberapa jenis saham, antara lain saham preferen, saham kumulatif, dan saham biasa.

- Cadangan

Cadangan yang dimaksud di sini adalah simpanan yang diperoleh dari suatu perusahaan, yaitu keuntungan dari beberapa waktu dari tahun berjalan atau waktu yang telah berlalu.

Cadangan modal sendiri meliputi cadangan modal kerja, cadangan devisa, cadangan ekspansi, cadangan untuk menyimpan barang atau kejadian yang tidak terduga (cadangan umum).

- Laba Ditahan

Keuntungan atau keuntungan yang diperoleh dari suatu perusahaan dapat dibagikan sebagian sebagai deviden dan sebagian lagi dimiliki oleh perusahaan. Jika tujuan khusus adalah untuk mempertahankan keuntungan, maka cadangan dapat dibentuk seperti yang dijelaskan.

Jika perusahaan tidak memiliki tujuan khusus dalam menggunakan manfaat ini, maka keuntungannya adalah pendapatan tetap.

2.3 Pengukuran Struktur Modal

1. Debt Equity Ratio (DER)

Menurut Syamsuddin (2007:54), debt to equity ratio (DER) menunjukkan bahwa perbandingan antara jumlah ekuitas yang diberikan oleh pemilik modal dengan jumlah pinjaman yang diberikan oleh kreditur. Harahap (2008:303) menunjukkan bahwa debt-to-debt ratio digambarkan sebagai sejauh mana modal pemilik modal dapat menutupi utang-utang yang harus dibayarkan kepada pihak luar (kreditur).

Debt to Equity Ratio (DER) adalah modal yang diperoleh dari luar perusahaan atau kreditur dan rasio atau perbandingan antara modal sendiri. Utang ini biasanya

timbul melalui perolehan penjualan saham, sehingga perusahaan biasanya mencari tambahan modal melalui utang atau tidak semua kebutuhan modal dapat dipenuhi dengan modal sendiri. Hutang yang diperhitungkan disini terdiri dari hutang jangka panjang dan hutang jangka panjang. Rasio ini memberikan gambaran tentang struktur modal perusahaan sehingga tingkat risiko utang bermasalah dapat diamati.

Debit Equity Ratio (DER) Semakin besar ini, semakin penting konstruksi modal yang diperoleh dari kewajiban digunakan untuk membiayai ekuitas yang ada. Dari sudut pandang kreditur, semakin besar rasio ini tidak menguntungkan mengingat semakin besar kemungkinan terjadinya frustrasi dalam perusahaan, bahkan semakin kecil rasio ini semakin baik. Untuk menjaga keamanan pihak luar, rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang adalah kecil atau setidaknya sama, tetapi untuk pemegang saham atau manajemen, rasio ini harus besar. Rumus untuk menghitung Debt equity ratio DER adalah: $\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$

2. Debt to Asset Rasio (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) adalah rasio yang mengukur perbandingan dana yang diberikan oleh pemilik dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan. Yang dimaksud dengan rasio adalah ukuran seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh total hutangnya. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar jumlah hutang yang digunakan untuk investasi aset untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Purhadi, 2006:30).

DAR termasuk dalam pengaruh leverage atau disebut juga dengan rasio solvabilitas. Rasio ini menekankan pada peran pembiayaan utang bagi suatu perusahaan dengan menunjukkan persentase aset perusahaan yang didukung oleh pembiayaan utang. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengatasi situasi aset yang menurun akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga kepada kreditur. Nilai rasio yang besar menunjukkan peningkatan risiko bagi kreditur (Darsono, 2005: 54).

Dari hasil pengukuran hutang yang digunakan sebagai pembiayaan, semakin besar dampaknya, sehingga dampaknya sulit bagi perusahaan untuk mendapatkan pinjaman karena ketidakmampuan perusahaan untuk membayar hutang dengan harta dan masalah, yang berarti rasio nilai yang tinggi. . Rumus untuk menghitung DAR: $\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$

3. Equity to Assets Ratio (EAR)

Equity to Asset Ratio (EAR) adalah variabel yang didefinisikan sebagai bagian dari aset dana yang sumber pendanaannya berasal dari ekuitas atau pemegang saham. Pengukuran variabel EAR dikembangkan berdasarkan pernyataan Brigham, Eugene, dan Joel F. Houston (2001:5) bahwa struktur modal merupakan gabungan dari hutang, saham preferen, dan saham biasa. Ukuran variabel EAR adalah total ekuitas dibagi total aset. Rumus untuk menghitung EAR adalah sebagai berikut: $\text{Rasio Ekuitas terhadap Aset} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul	Variabel Penelitian	Kesimpulan
1	Novita Mardiyani Rosalinawati (2015)	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013	Struktur modal, Pendanaan utang, kinerja keuangan, profitabilitas	Struktur modal memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan. STD, LTD, dan TTD berpengaruh negative terhadap ROA. LTD dan TTD berpengaruh negative terhadap ROE, sementara pengaruh STD terhadap tidak signifikan. STD

				dan TTD juga berpengaruh negative terhadap NPM, sedangkan pengaruh LTD terhadap NPM tidak signifikan
2	Dewa Kadek Oka Kusumajaya (2011)	Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia	Debt to Equity Ratio, Pertumbuhan Aset, Return on Equity, dan Price to Book Value	Struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas, pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

3	Dwi Putri Esthi rahayu, Siti Ragil Handayani, Raden Rustam Hidayat (2014)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)	Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, Kinerja Keuangan	Terdapat pengaruh current ratio (CR), debt to equity ratio (DER) dan total asset turnover (TATO) terhadap return on investment (ROI), current ratio (CR), debt to equity ratio (DER) dan total asset turnover (TATO) terhadap return on
4	Inta Budi Setyanusa dan Rima Astita (2014)	Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	Likuiditas dan Struktur Modal, Profitabilitas	Likuiditas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas, Struktur modal memiliki pengaruh negative yang

2.5 Pengaruh DER Terhadap ROE

Equity Debt Ratio (DER) Syamsuddin (2007: 54) menunjukkan bahwa debt to equity ratio mencerminkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan oleh kreditur dan jumlah modal ekuitas yang dibayarkan oleh pemilik modal perusahaan. Harahap (2008:303) menunjukkan bahwa debt/equity ratio menggambarkan sejauh mana ekuitas dapat menutupi utang kepada pihak eksternal (kreditur). Kasmir (2009:157).

Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Equity. Hal ini didukung hasil penelitian (Faizatur,2013)

2.6 Pengaruh DAR Terhadap ROE

Struktur modal merupakan masalah bagi perusahaan, dimana manajer harus benar-benar selektif dalam menggunakan dana dalam struktur modal perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dengan pengorbanan yang minimal, sehingga berdampak langsung pada posisi keuangan perusahaan baik dan buruknya modal. mempengaruhi struktur.

Debt to Asset Ratio (DAR) adalah rasio yang mengukur rasio antara modal yang disediakan oleh pemilik dan modal yang dipinjam dari kreditur usaha. Laporan ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh total utang. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar hutang yang digunakan untuk berinvestasi pada aset yang menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. (Purhadi, 2006: 30).

Jangka Pendek Debt to Assets Ratio, Jangka Panjang Debt to Assets Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return on equity, variabel debt/ekuitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on equity, sedangkan variabel Asset to Asset Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity. Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Wahyuni Sry, 2013).

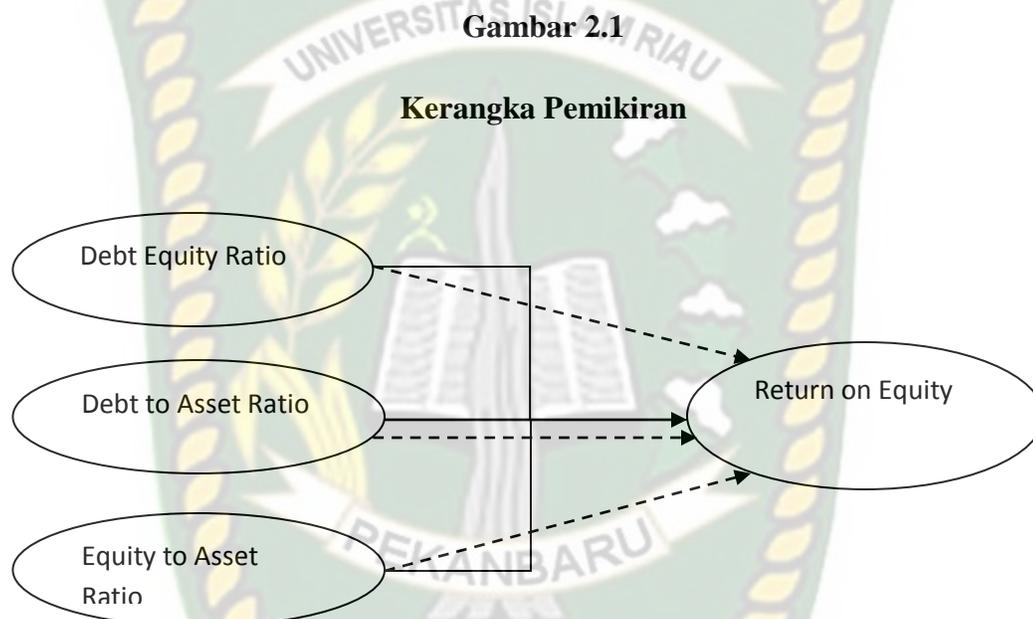
2.7 Pengaruh EAR Terhadap ROE

Equity to Asset Ratio (EAR) adalah variabel yang didefinisikan sebagai bagian dari aset dana yang sumber pendanaannya berasal dari ekuitas atau pemegang saham. Pengukuran variabel EAR dikembangkan berdasarkan pernyataan Brigham, Eugene dan Joel F. Houston (2001:5).

Debt to Equity Ratio (DER) pengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Equity (ROE), variabel Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh negative akan tetapi tidak signifikan terhadap Return On Equity (ROE), Equity to Asset Ratio (EAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Equity (ROE). Hal ini didukung hasil penelitian (Monica, 2018)

2.8 Kerangka Pemikiran

Penelitian Romadhoni dan Hadi Sunaryo (2018) memberikan konfirmasi empiris bahwa Debt Equity Ratio, Debt to Asset Ratio dan Equity to Asset Ratio secara parsial dan bersama-sama terhadap Return on Equity. Dari teori yang telah kita kemukakan diatas , kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:



2.9 Hipotesis

Dari landasan konseptual dan tinjauan pustaka yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan hipotesis pada penelitian sebagai berikut : *Debt Equity Ratio* (DER) , *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Equity to Asset Ratio* (EAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Dalam suatu penelitian ini menjadi objek penelitian adalah perusahaan sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2019. Jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI sebanyak 12 perusahaan.

3.2 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter yaitu berupa data laporan keuangan perusahaan Pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014-2019. Data dokumenter adalah jenis data penelitian yang antara lain berupa : faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, atau bentuk laporan keuangan.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari BEI Perwakilan Riau dan diterbitkan Indonesia Market Capital Directory (ICMD)

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel didalam peneliti ini yaitu perusahaan yang berdiri dibidang pertambangan yang diambil dari BEI (Bursa Efek Indonesia) pada Tahun 2014-2019 sejumlah 12 perusahaan yang menjadi suatu sampel penelitian ini yang didapat dari purposive sampling, ada 3 kriteria yang dipilih untuk menjadi sampel peneli adalah :

1. Tersedia laporan keuangan secara lengkap pada priode 2014-2019.
2. Suatu perusahaan termasuk dalam kelompok sektor pertambangan.
3. Memiliki Kelengkapan data sesuai kebutuhan analisis.

Berikut seleksi pemilihan sampel:

Tabel 3.1 Poreses Penentuan Jumlah Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Populasi	51 Emiten
2	Perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk tahun 2014-2019 di Bursa Efek Indonesia.	51 Emiten
3	Perusahaan yang memenuhi persyaratan sebagai sampel	12 Emiten

Adapun 12 daftar perusahaan yang dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energi Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk
3	ARII	Atlas Resource Tbk
4	BSSR	Baramulti Suksessarana tbk
5	BUMI	Bumi Resource tbk
6	BYAN	Byan Resource tbk
7	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
8	GEMS	Golden Energi Mines Tbk
9	DEWA	Darma Henwa tbk
10	DOID	Delta Dunia Makmur tbk
11	DSSA	Dian Swatatika Sentosa Tbk
12	ELSA	Elnusa Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

3.4 Metode pengumpulan Data

Ada 2 faktor metode pengumpulan data untuk melakukan penelitian ini yaitu :

1. Metode dokumentasi adalah mendokumentasikan atau mencatat data yang mencantumkan pada ICMD (Indonesia Capital Market Directory) serta menganalisis laporan keuangan perusahaan pertambangan dari BEI Perwakilan Riau pada tahun 2014-2019

2. Metode Studi pustaka adalah mengkaji berbagai literature pustaka seperti makalah , jurnal dan sumber lain nya yang terkait pada penelitian ini.

3.5 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melekukan analisis terhadap pengaruh sruktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor pertambangan di bursa efek Indonesia periode 2014-2019.

3.5.1 Variabel Indenden

Variabel Indenden dalam penelitian ini adalah Debt Equity to Asset, debt to Asset Ratio dan Equity to Asset Ratio

1 Debt Equity to Asset

Rasio Hutang Terhadap Ekuitas atau Debt to Equity Ratio (DER) dihitung dengan cara mengambil total kewajiban hutang (Liabilities) dan membaginya dengan Ekuitas (Equity).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

2. Debt to Asset Ratio

Dihitung dengan cara mengambil total kewajiban Hutang dan membaginya dengan Total Aset.

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

3. Equity to Asset Rasio

Dihitung dengan cara mengambil Total Aset dan membaginya dengan total Ekuitas.

$$EAR = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Aset}}$$

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Return On Equity (ROE) yang dimana dapat mempengaruhi kepada Struktur Modal dalam kinerja keuangan suatu perusahaan

3.6 Uji Asumsi Klasik

Kesepakatan yang diperoleh dari anggaran dapat dioperasikan secara statistik jika dikonfirmasi oleh asumsi klasik, yaitu asumsi independen multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan untuk mendapatkan bentuk persamaan regresi yang baik dan benar-benar dapat memberikan estimasi yang reliabel sesuai dengan aturan Best Linear Unlimited Estimator (BLUE). Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan software SPSS.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi variabel pencampur atau variabel residual berdistribusi normal, sedangkan pada model regresi yang baik biasanya berdistribusi atau mendekati normal. Salah satu cara untuk melihat distribusi normal adalah dengan melihat grafik probabilitas normal yang membandingkan distribusi kumulatif dengan distribusi normal. (Ghozali, 2009).

Untuk mendeteksi normalitas data dilakukan uji Kolmogrov-Smirnov. Caranya adalah dengan melihat nilai bunganya. Jika nilai $p > 0,05$, data yang tersisa biasanya berdistribusi. Sedangkan jika $p \text{ value} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji multikolonearitas

Menurut wiyono (2011) uji multikolonearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolonearitas, yaitu adanya hubungan antar variabel independen dalam model regresi.

Ada beberapa model pengujian yang bisa digunakan, antara lain : (1) dengan melihat inflation factor(VIF) ; (2) dengan membandingkan nilai koefisiendeterminasi

individual(r^2) dengan nilai determinasi simultan(R^2); dan (3) dengan melihat nilai eigenvalue dan condition index.

Menurut santoso (2011) pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan dengan variabel bebas lainnya.

Hipotesis yang dipakai dalam uji multikoloniaritas yaitu :

H_0 : Tidak ada Multikolonearitas.

H_a : Ada Multikolonearitas.

Dasar-dasar mengambil keputusan yaitu :

Jika $VIF > 10$ atau Toleransi < 0.1 maka H_0 tidak diterima dan H_a di terima.

Jika $VIF < 10$ atau Toleransi > 0.1 maka H_0 diterima dan H_a tidak diterima.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dalam model regresi antara residu atau pengamat dengan pengamat lainnya. Jadi perbedaan antara pengamat yang satu dengan pengamat yang lain tetap, bisa disebut homoskedastisitas. Regresi yang baik adalah yang tidak menghambat heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. (Ghozali, 2009).

Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik antara residual (SRESID) dan nilai prediksi variabel terikat (ZPRED). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada plot propagasi antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah prediksi Y dan sumbu X adalah sisanya (Y diprediksi-Y sebenarnya). Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dalam model regresi antara residu atau pengamat dengan pengamat lainnya. Jadi perbedaan antara pengamat yang satu dengan pengamat yang lain tetap, bisa

disebut homoskedastisitas. Regresi yang baik adalah yang tidak menghambat heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. (Ghozali, 2009).

- Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, lalu menyempit), hal ini menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian yang digunakan adalah uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan berikut ini (Analisa 2011).

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut :

- Jika $0 < d < dL$, berarti ada autokorelasi positif
- $4 - dL < d < 4$, berarti ada autokorelasi negative
- Jika $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$, berarti tidak ada Autokorelasi positif atau negatif.
- Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan.

Keterangan : DL : Batas Bawah Dw

DU : Batas Atas Dw

3.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Regresi Linier Berganda. Analisis linier Berganda adalah Merupakan

model regresi linier yang dapat digunakan ketika variabel bebas yang digunakan berjumlah lebih dari satu atau disebut predictor.

$$Y = a - b_1 X_1 - b_2 X_2 + b_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana :

Y	:Retrun On Equity
a	:Konstanta
b	:Koefisien Regresi
b(1,2,3)	: Koefisien Regresi
X1	: Debt to Equity Ratio
X2	: Debt to Asset Ratio
X3	: Equity to Asset Ratio
ε	: Kesalahan pengganggu

3.8 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisa data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Dalam statistik sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya.

3. 8. 1 Pengujian Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dimaksudkan untuk menguji apabila variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan dengan variabel terikat (Y).

Uji F dapat dilakukan dengan melihat tingkat signifikan F pada output hasil regresi dengan level significant 5%. Jika nilai signifikan lebih besar dari 5% maka hipotesis ditolak (Koefisien regresi tidak signifikan), artinya secara simultan variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hal ini berarti bahwa secara simultan variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terkait.

3. 8. 2 Pengujian Parsial (Uji statistic T)

Individual atau uji parsial atau uji t yang akan digunakan untuk menguji suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak kepada variabel terikat. (Suharyadi dan Purwanto 2011).

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam pengolahan data menggunakan program komputer SPSS 21.0, pengaruh secara individual ditunjukkan dari nilai signifikan uji t. jika nilai signifikan uji t < 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan secara individual masing-masing variabel.

3. 9 Sistematika Penulisan

- BAB I: Pendahuluan, pada bab ini berisikan uraian tentang latar belakang masalah yang terjadi, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.
- BAB II: Tinjauan Pustaka, pada bab ini berisikan landasan teori yang mendukung dalam permasalahan yang akan diteliti dengan penelitian terlebih dahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.
- BAB III: Bab ini membahas tentang variabel penelitian dan definisi operasional yang berisi deskripsi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dan beserta jumlahnya; populasi serta sampel penelitian; jenis dan sumber data; metode pengumpulan data; metode analisis mendeskripsikan tentang instrument penelitian

serta teknik analisis yang digunakan dalam melakukan pengujian hipotesis.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

4.1.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau pasar modal ada pada tahun 1912 di Batavia pada masa pendudukan Belanda. Pasar modal pertama kali didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial VOC. Meskipun pasar modal sudah ada sejak tahun 1912, namun pertumbuhan dan perkembangan pasar modal tidak berjalan sesuai harapan, ada beberapa periode kegiatan pasar modal yang mengalami kekosongan.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu peran Perang Dunia Pertama dan Perang Dunia Kedua, pergantian kekuasaan dari pemerintah kolonial ke pemerintah Republik Indonesia, berbagai keadaan yang menghalangi beroperasinya Bursa Efek Indonesia (BEI) dari bekerja dengan baik. Pada tahun 1977, diaktifkan kembali oleh pemerintah Republik Indonesia, beberapa tahun kemudian, pasar modal berkembang dari waktu ke waktu dengan berbagai peraturan dan kejadian dari pemerintah Indonesia.

Menteri Keuangan Sri Mulyani mengumumkan penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) ke dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Keputusan kabinet ini tentu akan memberikan keuntungan besar atas nama pasar modal. Manfaat tersebut antara lain: emiten tidak lagi harus mendaftar di kedua bursa, sehingga biaya listing bisa lebih murah, anggota bursa yang bergabung di BEI

langsung menembus pasar, dan investor bisa memiliki lebih banyak opsi di kemudian hari.

Penyebab seorang marga melakukan ini yaitu untuk memberikan suatu peluang bagi para-pelaku usaha untuk memasuki pasar modal untuk pengembangan usaha, juga memberi kesempatan bagi masyarakat untuk berinvestasi.

4.1.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

a. Visi

“Menjadi Bursa yang paling Kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia”

b. Misi

- a). Meningkatkan komitmen dalam penggabungan Pasar Modal.
- b). Meningkatkan akses usaha kecil mengubah dan menengah ke Pasar Modal.
- c). Mendukung Pemerintah Daerah memperoleh pembiayaan melalui pasar modal.
- d). Meningkatkan partisipasi investor domestik.
- e). Meningkatkan sarana dan prasarana pasar modal Indonesia menghadapi persaingan global.

4.1.3 Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM)

Rangka pengembangan pasar bursa efek Indonesia (BEI) membuat suatu pendekatan langsung kepada para calon pelaku pasar modal dengan melalui jalur. Jalur salah satunya yaitu dengan cara pendirian Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM)

Awalnya pendirian PIPM disebut sebagai pembuka/merintis jalur untuk para

anggota bursa untuk operasi didaerah yang sangat potensial. PIPM juga dapat pula didirikan disetiap kota-kota terdapat perusahaan sekuritas, tetapi dilihat masih memiliki potensi tinggi untuk lebih dikembangkan lagi.

Pendirian PIPM di suatu daerah sifatnya tidak permanen karena jika perkembangan pasar modal di daerah tersebut sudah baik maka Bursa Efek Indonesia (BEI) akan merelokasikan PIPM tersebut kedaerah potensial tang baru. PIPM yang pernah direlokasikan adalah PIPM Denpasar, PIPM Medan, PIPM Semarang, PIPM Cirebon, dan PIPM Palembang.

Saat ini Indonesia memiliki 17 PIPM yaitu di Banda Aceh, Medan, Padang, Riau, Batam, Lampung, Bandung, Yogyakarta, Semarang, Surabaya, Denpasar, Pontianak, Banjarmasin, Balikpapan, Makasar, Manado, dan Jayapura.

4.2 Gambaran Umum Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

4.2.1 PT. Adaro argo lestari Tbk

PT. Adora Argo Lestari Tbk salah satu perusahaan bergerak dibidang produsen batu bara yang terbesar ke embat didunia dan terbesar kedua diindonesia. perusahaan ini merupakan pemasukan batu bara terkenal diglobal.

Perusahaan ini awalnya ersiri pada tahun 2004, perusahaan ini masih terbentuk dalam perusahaan perseroan terbatas yang bernama PT Padang Karunia pada tanggal 18 april 2018 perusahaan ini mengantikan nama nya menjadi PT. Adaro Argo Lestari dalam tujuan untuk mempersiapkan ke “ go public “. Misi perusahaan ini yang ditetapkan yaitu membuat perusahaan yang terbesar dan paling efisien dalam hal penambangan batu bara serta terintegitas sebagai perusahaan energi di Asia.

4.2. 2 PT. Aneka Tambang Tbk

PT. Aneka Tambang Tbk awalnya didirikan dengan nama "Syarikat Negeri (PN) Aneka Tambang" pada tanggal 5 Juli 1968 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 5 Juli 1968. Kantor pusat PT. Aneka Tambang beralamat di Bangunan Aneka Tambang, Jl Letjen T.B Simatupang No.1, Lingkar Selatan, Tanjung Barat, Jakarta. PT. Aneka Tambang adalah Pemerintah Republik Indonesia dan memiliki satu saham dan 65% saham Seri B.

4.2. 3 PT. Atlas Resource Tbk

PT. Atlas Resoure didirikan pada tanggal 26 Januari 2017 dengan mulai secara komersial pada bulan maret 2007. Dimana kantor pusat pada PT. Atlas Resoure di sampoerna strategic square, south tower, Jl. Jendral Sudirman, Jakarta Selatan.

4.2. 4 PT. Baramulti Sukses Sarana Tbk

PT. Baramulti Sukses Sarana didirikan pada tanggal 31 Oktober 1990 dengan memulai opersi usaha komesial pada tahun 1990. PT. Baramulti Sukses Sarana ini memulai memproduksi pada bulan juni 2011 dengan dimana kantor pusatnya berada dijalan Sahid Sudirman Cantre, Jakarta dan memiliki pertambangan dikalimantan Timur.

4.2. 5 PT. Bumi Resource Tbk

PT Bumi Resources Tbk (BUMI) didirikan 26 Juni 1973 dengan nama PT Bumi Modern dan mulai beroperasi secara komersial pada 17 Desember 1979. Kantor

pusat BUMI beralamat di Lantai 12, Gedung Bakrie Tower, Rasuna Epicentrum, Jalan H. R. Rasuna Said, Jakarta Selatan 12940. BUMI tergabung dalam kelompok usaha Bakrie (PT Bakrie & Brothers Tbk (BNBR) dan Long Haul Holdings Ltd.).

Berdasarkan peraturan hukum terbaru perusahaan, ruang lingkup bisnis BUMI meliputi eksplorasi dan eksploitasi cadangan batubara (termasuk pertambangan dan penjualan) dan eksplorasi minyak. BUMI saat ini merupakan holding company dari anak perusahaan di bidang pertambangan.

4.2.6 PT. Byan Resource Tbk

PT. Byan Resource didirikan pada 07 Oktober 2014 dan dimana letak kantor pusatnya berada pada Jl.Jendral Sudirman, Jakarta. PT. Byan Resource yang memegang saham yaitu Low Tuck Kwang dengan memiliki saham 51,59 % saham perseron.

4.2.7 PT. Golden Energi Mines Tbk

PT. Golden Energy Mines didirikan dengan menggunakan nama PT. Bumi Kencana Eka Sakti pada tanggal 13 maret 1997 yang mulai aktiv usaha kormisial pada tahun 2010 dan antor pusatnya berada pada Jl. M.H.Thamrin Kav 51, Jakarta.

4.2.8 PT. Harum Energi Tbk

PT. Harum Energi sebelumnya didirikan dengan menggunakan nama PT. Asia Antrasit pada tanggal 12 Oktober 1995 dengan mulai operasi dengan komersial pada tahun 2007. Letak nya kantor pusat PT.Harum Energi di Deutsch Bank Building , Lantai 9, Jl.Imam Bonjol No.80. Jakarta pusat , Indonesia.

4.2. 9 PT. Delta Dunia Makmur Tbk

PT. Delta Dunia Makmur dahulunya memiliki nama PT. Delta Dunia Property dan didirikan pada tanggal 26 November 1990 dan memulai kegiatan usaha komersial pada tahun 1992 dengan letak kantor pusatnya dengan beralamat di Cyber 2 Tower, Lantai 28, Jl.H.R Rasuna said, Jakarta. Pada awalnya didirikan PT. Delta Dunia Makmur bergerak dibidang poperty dengan memproduksi berbagai jenis benang rayon, kantung dan polisteruntuk memenuhi pasar ekspor.

Sejak tahun 2009 kegiatan utama PT. Delta Dunia Makmur yaitu jasa pertambangan batu bara dan jasa pengeprasian tambang melalui suatu anak usaha utamanya yaitu PT. Bukit Makmur Mandiri Utama pada tanggal 29 mei 2001.

4.2. 10 PT. Dian Swatatika Sentosa Tbk

PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA) didirikan tanggal 02 Agustus 1996 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1998. Kantor pusat DSSA berkedudukan di Sinar Mas Land Plaza Menara II, Lt 27, Jln. M.H Thamrin No. 51, Jakarta 10350, sedangkan pembangkit tenaga listrik dan uap berlokasi di Tangerang, Serang dan Karawang.

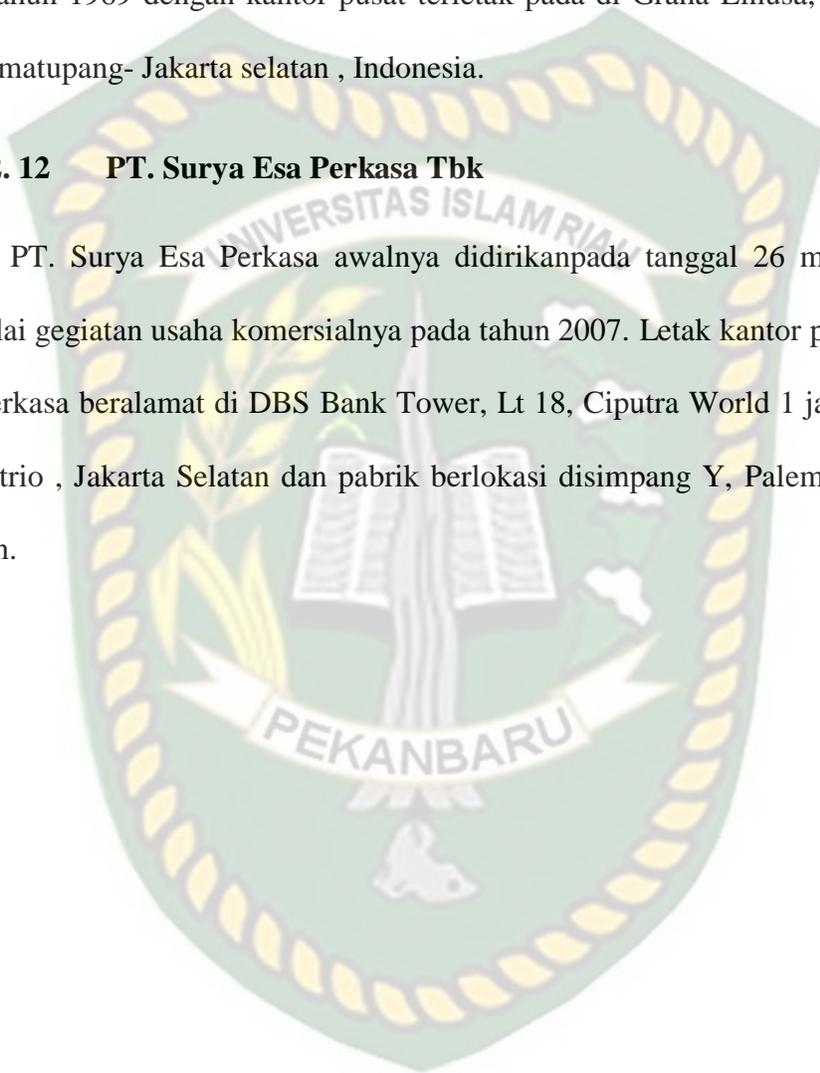
Dian Swastatika memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yakni Golden Energy Mines Tbk ([GEMS](#)) yang dimiliki melalui United Fiber System Limited.

4.2. 11 PT. Elnusa Tbk

PT. Elnusa pertama kali didirikan pada tanggal 25 Januari 1969 dengan dulunya bernama PT. Elektronika Nusantara dan mulainya kegiatan usaha komersial pada tahun 1969 dengan kantor pusat terletak pada di Graha Elnusa, Lantai 16 , Jl. T.B Simatupang- Jakarta selatan , Indonesia.

4.2. 12 PT. Surya Esa Perkasa Tbk

PT. Surya Esa Perkasa awalnya didirikan pada tanggal 26 maret 2006 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2007. Letak kantor pusat PT. Surya Esa Perkasa beralamat di DBS Bank Tower, Lt 18, Ciputra World 1 jakarta, Jl. Prof. Dr. Satrio , Jakarta Selatan dan pabrik berlokasi disimpang Y, Palembang, Sumatra Selatan.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian

5.1.1 Analisis Debt Equity Ratio (DER)

Terdapat 108 data yang diteliti pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan tahun 2014-2019. Dimana pada penelitian ini DER memiliki nilai tertinggi (maximum) sebesar 36,70 merupakan nilai yang sangat besar yang dimiliki oleh bank tersebut dan nilai terendah (minimum) sebesar 5,18, besarnya nilai DER tersebut tergolong rendah yang artinya DER yang dimiliki oleh Perusahaan pertambangan tersebut sangat kecil di suatu kondisi tertentu, dari data dapat diketahui bahwa DER secara rata – rata adalah 18,3133 dan standar deviasi sebesar 6,63688 , dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa selama periode penelitian berjalan nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan mean maka persebaran datanya bagus DER yang cukup besar mengakibatkan risiko kredit menurun dan meningkatkan ROE.

Tinggi rendahnya suatu Debt Equity Ratio (DER) Akan sangat mempengaruhi tingkat pencapaian Return on Equity (ROE) suatu perusahaan. Jika suatu biaya yang diakibatkan oleh pinjaman (Cost of Debt) lebih kecil dari pada biaya modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari hutang atau pinjaman akan lebih efektif dalam penghasilan lama.

Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar kepercayaan pihak luar, jika hutang besar hal ini menunjukkan bahwa sumber dana dari hutang menjadi prioritas

pertama, hal ini bertentangan dengan pecking order theory. Namun menurut teori laba, hutang yang besar akan menyebabkan biaya hutang yang tinggi, hal ini sangat mungkin untuk keuntungan perusahaan yang kecil. Dengan demikian pengaruh antara DER dan ROE adalah negatif, hal ini didukung oleh pecking order theory yang mengatur urutan keputusan pembiayaan dimana manajer pertama-tama memilih untuk menggunakan laba ditahan, kemudian utang dan ekuitas eksternal sebagai pilihan terakhir (Brigham dan Houston, 2007). . 2001). Berdasarkan teori pecking order, dimana urutan prioritas sumber dana adalah laba ditahan, hutang dari ekuitas, jika laba ditahan merupakan sumber dana utama maka ekuitas akan tinggi dan DER rendah, sehingga DER berdampak negatif terhadap ROE

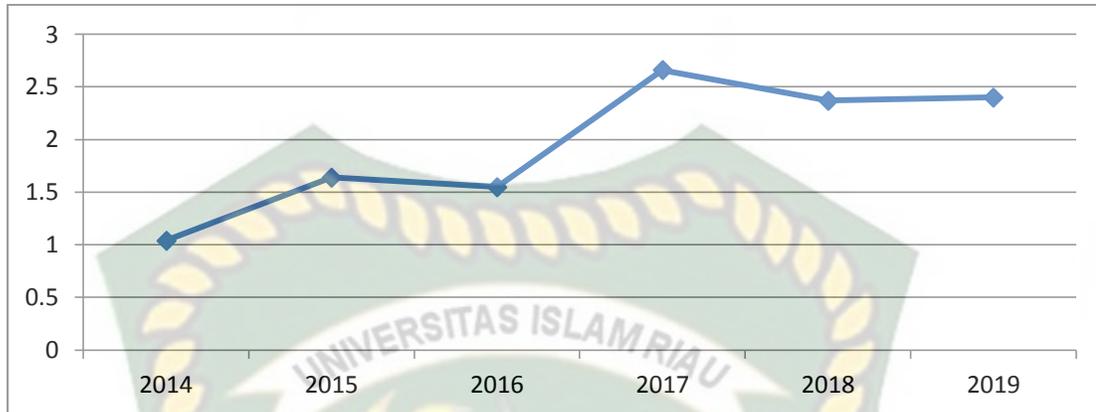
Tabel 5.1

Analisis Debt Equity Ratio (DER)

Kode	2014	2015	2016	2017	2018	2019
ADRO	0.97	0.78	0.72	0.67	0.66	0.67
ANTM	0.85	0.66	0.63	0.62	0.72	0.75
ARII	2.16	3.29	4.87	7.22	9.31	9.4
BSSR	0.86	0.66	0.44	0.4	0.78	0.8
BUMI	-7.17	-2.17	-2.11	11.91	6.67	6.7
BYAN	3.55	4.45	3.38	0.72	0.46	0.37
ESSA	0.39	0.52	2.18	2.88	2.1	2.19
GEMS	0.27	0.49	0.43	1.02	1.19	1.23
DEWA	0.6	0.66	0.69	0.77	0.67	0.65
DOID	8.85	8.79	5.98	4.34	3.99	4
DSSA	0.55	0.89	0.94	0.88	1.19	1.23
ELSA	0.64	0.67	0.46	0.59	0.78	0.86
Rata-rata	1.04	1.64	1.55	2.66	2.37	2.40

Gambar 5.1

Analisis Debt Equity Ratio (DER)



5.1.2 . Analisis *Debt To Asset Ratio* (DAR)

Pada variabel DAR memiliki nilai tertinggi (maksimum) sebesar 129,87 merupakan nilai yang sangat besar artinya bank tersebut memiliki pembiayaan yang sangat besar disuatu kondisi tertentu dan nilai terendah (minimum) sebesar 35.43, dari data dapat diketahui bahwa DAR secara rata – rata adalah 82,2824 dan standar deviasi sebesar 19,19485. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa selama periode penelitian berjalan nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan mean maka persebaran datanya bagus. DAR yang tinggi mengakibatkan risiko kredit yang naik dan meningkatkan ROE sahamnya.

Pengukuran struktur modal yang selanjutnya yaitu variabel Debt to Asset Ratio (DAR). Menurut Purhadi (2010:30) total aktiva terhadap rasio hutang yang dimana nilainya bisa diketahui menggunakan cara membagi jumlah total hutang suatu perusahaan dengan total aktiva perusahaan , kemudian dikalikan dengan 100% supaya mendapatkan persentase dari Debt to Asset Rasio (DAR) di suatu perusahaan.

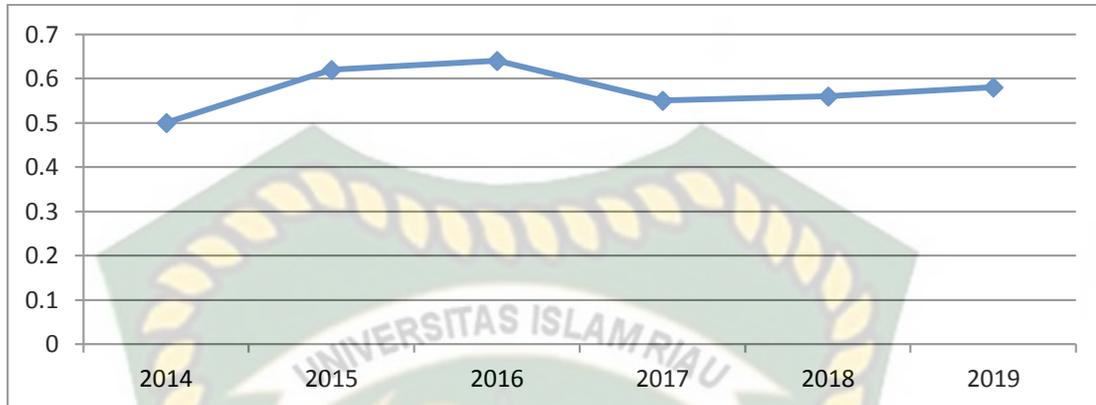
Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan presentase aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Nilai Debt to Asset Ratio (DAR) yang tinggi akan mengakibatkan tidak mampu perusahaan dalam membayar semua hutangnya, sedangkan dari pihak pemegang saham mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi sehingga mengurangi pembayaran dividen. Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa tinggi aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin rendah rasio hutang (Debt to Asset Ratio) maka semakin bagus pula situasi suatu perusahaan disebabkan sebagian kecil aset dibiayai hutang.

Tabel 5.2

Analisis *Debt To Asset Ratio* (DAR)

Kode	2014	2015	2016	2017	2018	2019
ADRO	0.49	0.44	0.42	0.4	0.4	0.4
ANTM	0.46	0.4	0.39	0.38	0.42	0.44
ARII	0.68	0.77	0.83	0.88	0.9	0.93
BSSR	0.46	0.4	0.31	0.29	0.44	0.5
BUMI	1.16	1.86	1.9	0.92	0.87	0.9
BYAN	0.78	0.82	0.77	0.42	0.31	0.27
ESSA	0.28	0.34	0.69	0.74	0.68	0.7
GEMS	0.21	0.33	0.3	0.51	0.54	0.61
DEWA	0.38	0.4	0.41	0.43	0.4	0.43
DOID	0.9	0.9	0.86	0.81	0.8	0.81
DSSA	0.36	0.47	0.49	0.47	0.54	0.56
ELSA	0.39	0.4	0.31	0.37	0.44	0.48
Rata-rata	0.50	0.62	0.64	0.55	0.56	0.58

Gambar 5.2

Analisis Debt To Asset Ratio (DAR)**5.1.3 Analisis Equity To Asset Ratio (EAR)**

Pada variabel EAR memiliki nilai tertinggi (maksimum) sebesar 144,97 merupakan nilai yang sangat besar artinya bank memiliki biaya operasional dan pendapatan operasional yang sangat besar disuatu kondisi tertentu dan nilai terendah (minimum) sebesar 47.60, dari data dapat diketahui bahwa EAR secara rata – rata adalah 92,6289 dan standar deviasi sebesar 21,87125. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa selama periode penelitian berjalan nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan mean maka persebaran datanya bagus. Nilai EAR tinggi mengakibatkan risiko kredit yang naik dan meningkatkan ROE.

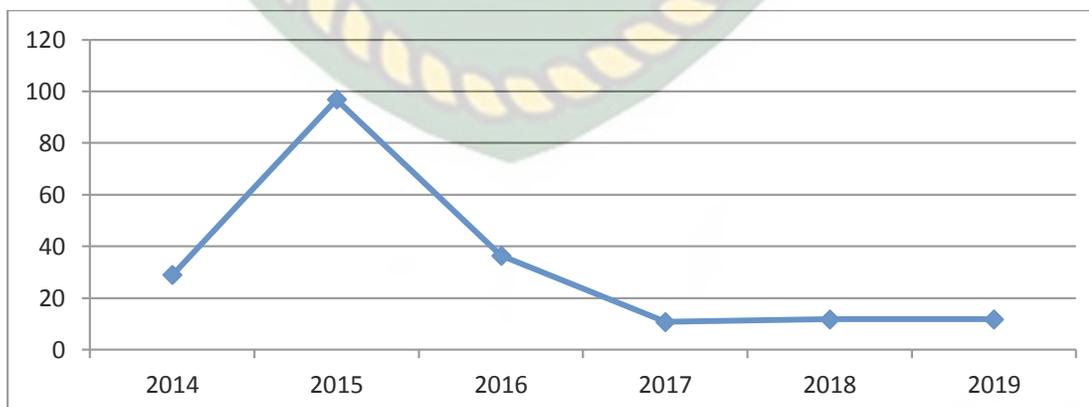
Pengukuran suatu struktur modal dimana selanjutnya adalah menggunakan Equity to Asset Ratio (EAR). Menurut Rodoni (2010:279) EAR adalah proposi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau panduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yaitu berasal dari dalam dan luar perusahaan.

Tabel 5.3

Analisis *Equity To Asset Ratio* (EAR)

Kode	2014	2015	2016	2017	2018	2019
ADRO	7.83	14.96	9.09	6.24	7.14	7.2
ANTM	-5.24	421.47	110.03	21.85	27.56	26.5
ARII	-3.46	-8.55	-28.54	-26.89	-29.87	-29.8
BSSR	7.98	17.57	4.9	5.11	5.17	5.25
BUMI	-0.15	6.59	3.72	1.65	2.69	2.5
BYAN	-29.55	-133.05	9.12	8.2	8.2	8.1
ESSA	25.09	512.96	49.05	19.86	25.04	25.15
GEMS	296.03	52.02	10.14	7.81	7.81	7.81
DEWA	116.36	746.23	235.41	66.44	66.44	66.44
DOID	-3.9	9.67	10.82	4.58	5.63	6.67
DSSA	-129	-489.72	8.16	5.1	5.75	5.8
ELSA	4.8	12.92	10.99	8.53	9.02	9.1
Rata-rata	29.89	96.92	36.37	10.70	11.71	11.72

Gambar 5.3

Analisis *Equity To Asset Ratio* (EAR)

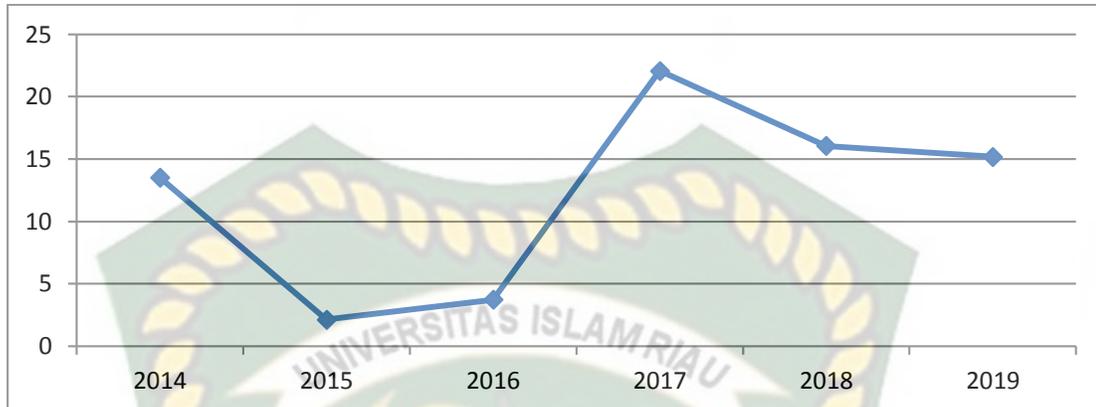
5.1.4 Analisis Return On Equity (ROE)

Pada variabel ROE memiliki nilai maximum 6,93 dan nilai minimum 3,60 dengan nilai rata – rata 1,6361 dan standar deviasi sebesar 1,92035 yang menunjukkan bahwa selama periode berjalan nilai standar deviasi besar dibandingkan nilai mean maka persebaran datanya bagus.

Tabel 5.4
Analisis Return On Equity (ROE)

Kode	2014	2015	2016	2017	2018	2019
ADRO	5.62	4.5	9	13.11	8.17	9.2
ANTM	-6.5	-7.87	0.35	0.74	3.3	3.5
ARII	-22.93	-31.61	-45.29	-42.04	-19.38	-18.28
BSSR	2.82	25.13	21.53	55.62	42.56	42.62
BUMI	60.13	75.23	-4.32	84.77	30.78	31.25
BYAN	73.97	-47.51	9.53	65.56	54.01	53.57
ESSA	10.29	2.66	0.07	1.04	5.32	5.5
GEMS	4.34	0.84	13.21	41.29	29.82	20.35
DEWA	0.15	0.21	0.24	1.22	0.37	0.4
DOID	16.83	-9.77	29.33	26.39	21.69	18.59
DSSA	1.06	-0.73	0.04	8.82	8.86	9.02
ELSA	16.19	14.41	10.98	8.22	6.79	6.51
Rata-rata	13.49	2.12	3.72	22.06	16.06	15.18

Gambar 5.4

Return On Equity (ROE)**5.1.5 Analisis Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi.

Gambar 5.5

Deskripsi Variabel Penelitian**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	108	5,18	36,70	18,3133	6,63688
DAR	108	35,43	129,87	82,2824	19,19485
EAR	108	47,60	144,97	92,6289	21,87125
ROE	108	-3,60	6,93	1,6361	1,92035
Valid N (listwise)	108				

5.1. 6 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel dependent dan variabel independent memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas merupakan penggunaan model regresi untuk prediksi akan menghasilkan kesalahan (residu), yakni selisih antara aktual dengan data hasil peramalan.

Normalitas data juga dapat dicapai dengan pembuangan terhadap data *outlier*. Sehingga (N) menjadi 108 sampel. Berikut tabel data sebagai berikut:

Tabel 5.6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1,01598970
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.126
	Negative	-.081
Test Statistic		1,307
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Olahan, 2021

Dari Output tabel 5.2 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan Asymp. Sig. (2-tailed) untuk struktur 1 sebesar $0,066 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang bagus, variabel-variabel independen seharusnya tidak berkorelasi satu dengan yang lain. Pada SPSS, hal ini dapat mendeteksi dengan melihat korelasi antara variabel independen, atau lewat angka VIP (Santoso, 2015). Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini bisa kita lihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 5.7. Hasil Uji Multikolinieritas
Struktur 1
Coefficients^a**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DER	.803	1.245
DAR	.849	1.177
EAR	.701	1.427

a. Dependent Variable: ROE
Sumber : Data Olahan, 2021

Dari hasil perhitungan hasil analisis data diatas, diperoleh nilai VIF pada model < 10 dan tolerance $> 0,10$. Untuk struktur 5.3 Nilai VIF pada DER sebesar 1,245, nilai VIF pada DAR 1,177, nilai VIF pada EAR sebesar 1,427. Sedangkan nilai *tolerance* pada masing masing variabel DER 0,803, Nilai *tolerance*DAR 0,849, Nilai *tolerance* EAR sebesar 0,701. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk menguji apakah ada korelasi dalam model regresi linier antara error mixer pada periode t dan error mixer pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi situasi dimana variabel interferensi berada pada periode sebelumnya. Autokorelasi muncul karena pengamatan yang berurutan dalam waktu terkait satu sama lain. Hal ini sering ditemukan pada rangkaian data karena adanya gangguan pada orang atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Tabel berikut menunjukkan hasil uji autokorelasi pada penelitian ini::

Tabel 5.8. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b				
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.489 ^a	.240	.218	1,03054	1,986

a. Predictors: (Constant), : DER,DAR,EAR

b. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel 5.4 hasil diatas diperoleh nilai Durbin Watson pada struktur 1 sebesar 1,986. Berdasarkan ketentuan uji Durbin Watson dapat diartikan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

5.1.7 Uji Hipotesis

1. Analisis Linier Berganda

Dari analisis regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan SPSS 24 menghasilkan suatu Out put sebagai berikut:

Tabel 5.9 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,808	0,768		4,957	,000
	DER	0,075	0,029	-,260	-2,578	,001
	DAR	-,373	0,164	-,230	-2,279	,000
	EAR	0,155	0,066	,233	2,347	,021

a. Dependent Variable: ROE
(Sumber : Olah data SPSS versi 24)

Sumber : Data Olahan, 2020

Dilihat dari hasil persamaan regresi linier berganda dimana bisa didapat persamaan $Y = 3,808 - 0,075X_1 - 0,373X_2 + 0,155X_3 + e$ diambil suatu kesimpulan bahwa:

- a. Hasil persamaan yang sudah didapatkan konstantanya (a) sebesar 3,808 yang dimana tandanya positif maka artinya jika ada perubahan. DER, EAR dan EAR secara bersama-sama maka ROE maka mempunyai nilai sebesar 3,808.
- b. Koefisien regresi DER menunjukkan sebesar 0,075 dan bernilai positif yang artinya terjadi hubungan positif antara DER dengan ROE. Nilai tersebut menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan akan menaikkan ROE sebesar 0,075. Semakin naik nilai DER maka semakin naik pula nilai ROE.
- c. Koefisien regresi DAR menunjukkan sebesar -0,373 dan bernilai negatif yang artinya terjadi hubungan positif antara DAR dengan ROE. Nilai

tersebut menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan akan menaikkan ROE sebesar -0,373. Semakin naik nilai ROE maka semakin naik pula nilai ROE.

- d. Koefisien regresi EAR menunjukkan sebesar 0,155 dan bernilai positif yang artinya terjadi hubungan positif antara EAR dengan ROE. Nilai tersebut menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan akan menaikkan ROE sebesar 0,155. Semakin naik nilai EAR maka semakin naik pula nilai ROE.

3. Uji Kelayakan Model

Berdasarkan dari uji signifikan regresi linier berganda yang sudah dilakukan menggunakan SPSS 24 menghasilkan Out put sebagai berikut:

Tabel 5.10 Hasil Uji Signifikansi Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3382,410	2	1691,205	12,617	,000 ^b
	Residual	10589,651	79	134,046		
	Total	13972,061	81			

a. Dependent Variable: persistensi laba

b. Predictors: (Constant), DER, DAR, EAR

Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil F hitung adalah 12,617 sedangkan nilai F tabel 4,001. Hal ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $0,000 < \alpha 0,05$. sehingga dengan demikian maka H_0 diterima dan

Ha ditolak. Artinya hipotesis yang mengatakan DER, DAR, EAR secara simultan berpengaruh terhadap ROE.

4. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t dimana digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing suatu variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel coefficients pada kolom sig (significance). Jika nilai uji t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan probabilitas nilai t atau signifikansi $<0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun jika nilai uji-t lebih kecil dari t_{tabel} dan jika probabilitas signifikansi $>0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 5.11 Hasil Uji Signifikansi Parsial

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	32,030	9,938		3,223	,002
	DER	1,016	,206	,482	4,926	,000
	DAR	-2,751	1,921	-,259	-7,385	,000
	EAR	,340	,738	,078	3,311	,001

a. Dependent Variable: ROE

(Sumber : Olah data SPSS versi 24)

Berdasarkan hasil dari perhitungan yang ditunjukkan pada tabel yang diatas maka bisa didapat interpretasi sebagai berikut:

1. Dari hasil pengujian variabel DER terhadap ROE memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilainya lebih kecil dibandingkan dengan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh terhadap ROE
2. Hasil pengujian variabel DAR terhadap ROE memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dibanding dengan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa DAR berpengaruh terhadap ROE.
3. Hasil pengujian variabel EAR terhadap ROE memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dibanding dengan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa EAR berpengaruh terhadap ROE.

5.Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Berdasarkan analisis koefisien determinasi yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 24 menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel 5.12 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.212 ^a	.425	.584	2,8567

a. Predictors: (Constant), DER, DAR, EAR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: Olah data SPSS versi 24

Dari hasil perhitungan pada tabel, dapat diketahui nilai Adjusted R Square diperoleh sebesar 0,584. Nilai tersebut mengandung arti bahwa total variasi ETR yang disebabkan oleh DER, DAR, EAR secara bersama-sama adalah 58,5% dan sisanya 41,5% berasal dari faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini

5.1 Pembahasan

5.2.1 Pengaruh Debt Equity Ratio (DER) Terhadap Retrun on Equity (ROE)

Hasil dari pengujian variabel aliran kas dilihat bahwa hipotesis yang menyatakan “Debt Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap berpengaruh signifikan terhadap variabel Retrun on Equity (ROE)” dalam penelitian ini diterima. Sehingga bisa dikatakan bahwa Debt Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap Retrun on Equity (ROE). Perusahaan pertambangan. temuan ini sejalan dengan penelitian Dewa Kadek Oka Kusumajaya (2011) yang mengungkapkan bahwa Debt Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap Retrun on Equity (ROE) Perusahaan.

Perusahaan diharapkan bisa meminimalisir besar rasio yang digunakan, semakin besar rasio tidak menguntungkan dikarenakan besar rasio yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan, sebaliknya semakin kecil rasio semakin banyak keuntungan.

Struktur modal (Debt Equity ratio) juga bisa memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap Retrun on Equity. Dari hasil sesuai dengan Modigliani dan Militer (1958) dimana nilai suatu perusahaan yang tidak berpengaruh suatu struktur modal, bukti tersebut berdasarkan serangkaian asumsi yaitu tidak ada biaya broker

tidak ada biaya kebangkrutan, tidak ada pajak, para investor bisa meminjam dengan suatu tingkat suku bunga yang sama dengan perseroan, semua para investor mempunyai info yang sama. .

Menurut Riyanto (1999) penyebab dapatnya pengaruh struktur modal yaitu tingkat bunga, kadar resiko dari para aktiva , susunan dari aktiva besarnya suatu jumlah modal yang dibutuhkan, keadaan pasar modal, sifat manajemen dan ukuran suatu perusahaan. Jika semakin besar Retrun on Equity, maka semakin besar pula kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba bagi pemegang saham. Bahwa leverage merupakan variabel bagi rentabilitas modal sendiri yang dikatakan oleh Moeljadi (2006)

5.2.2 Pengaruh Debt to asset Ratio (DAR) terhadap Retrun on Equity (ROE)

Hasil dari pengujian variabel tingkat hutang menunjukkan hipotesis yang menyatakan “Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh terhadap Return On Equity (ROE) Perusahaan pertambangan” didalam penelitian ini diterima. sehingga bisa dikatakan Debt to Asset Ratio (DAR) perusahaan pertambangan berpengaruh terhadap Retrun on Equity Rasio (ROE). temuan ini sejalan dengan penelitian Dwi Putri Esthi rahayu, Siti Ragil Handayani, Raden Rustam Hidayat (2014) yang mengungkapkan Debt to Asset Ratio (DAR) perusahaan berpengaruh terhadap Retrun on Equity (ROE).

Berdasarkan variabel Debt to Asset Ratio (DAR) diharapkan perusahaan dapat mengurangi nilai Debt to Asset Ratio (DAR) Yang tinggi mengakibatkan ketidakmampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang (Kewajiban).

Profitabilitas merupakan suatu gambaran kemampuan modal perusahaan dalam menghasilkan suatu keuntungan. Keuntungan yang tersedia bagi para pemegang saham atas modal yang diinvestasikan diukur dengan rasio Return on Equity (ROE). Return on Equity (ROE) yang baik membawa implikasi pemegang saham akan mendapatkan suatu bagian yang besar dari suatu laba, selain itu kreditor merasa aman dikarenakan hutang yang diberikan telah dijamin oleh para pemegang saham. Hal inilah yang membuat para investor dan kreditor tertarik untuk menanamkan dananya. Menurut Walsh (2004)

Debt to Asset Ratio (DAR) bisa digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva suatu perusahaan yang dibiayai dengan total hutang dan mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan dengan menunjukkan keahlian suatu perusahaan dalam membayar hutang jangka panjang, suatu perusahaan dikatakan solvabilitas berarti perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang bisa membayar hutang-hutangnya atau kewajiban. Tetapi hutang bisa berarti buruk apabila suatu faktor internal maupun eksternal yang berakibat pada situasi ekonomi yang tinggi bisa terjadi masalah keuangan karena menunjukkan peningkatan risiko pada kreditor berupa ketidakmampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya. Maka karena itu untuk bisa mengukur profitabilitas perusahaan dikatakan dengan Return on Equity (ROE)..

Penelitian M. Istan (2019) menemukan struktur modal (Debt to Asset Ratio) member pengaruh yang tidak signifikan terhadap suatu kinerja perusahaan (Return on Equity).

5.2.3 Pengaruh Equity to Asset Ratio (EAR) terhadap Return on Equity (ROE)

Hasil pengujian variabel Equity to Asset Ratio (EAR) menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa “Equity to Asset Ratio (EAR) berpengaruh terhadap return on equity (ROE)” dalam penelitian ini, ditolak. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap Return on Equity Ratio (ROE). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Monica, Lilis Sulistyani, Tri Nurdyastuti (2018) yang menunjukkan bahwa variabel Equity to Asset Ratio (EAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Equity (ROE), perusahaan diharapkan menggunakan hutang atau lebih banyak kewajiban sebagai sumber pembiayaan bagi perusahaan daripada ekuitas yang berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Rodoni (2010:279), EAR adalah persentase dalam menentukan pemenuhan kebutuhan pengeluaran suatu perusahaan dimana dana dihimpun dengan menggunakan kombinasi atau pedoman sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang berasal dari dua sumber utama yaitu dari dalam dan luar. perusahaan. Equity to Asset Ratio (EAR) merupakan indikator yang menunjukkan ketersediaan modal untuk menjaga likuiditas dan kelangsungan operasi sehingga dapat melindungi pemegang saham dari kebangkrutan atau kebangkrutan. Peran pemilik dapat memotivasi manajemen bank untuk meningkatkan efisiensi kinerjanya, yang pada gilirannya akan mempengaruhi keuntungan yang akan diterima bank. Dimana dengan modal ini dapat melindungi dasabah dari kerugian yang timbul dan tetap menjaga kepercayaan masyarakat karena modal yang ada untuk menjaga dananya, menurut

Hendrayanti (2012). Secara teoritis, semakin besar nilai Equity to Asset Ratio (EAR), semakin baik anggaran bank untuk melakukan investasi, sehingga kemampuan bank untuk meningkatkan keuntungan menjadi optimal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syafri (2012), Hendrayanti dan Muharam (2013) menemukan bahwa hasil Equity to Asset Ratio (EAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Equity (ROE).

5.2.4 Pengaruh Debt Equity Ratio (DER), Debt to Asset Ratio (DAR), Equity to Asset Ratio (EAR) Terhadap Return on Equity (ROE)

Berdasarkan uji kelayakan model dapat diinterpretasikan bahwa Debt Equity Ratio (DER), Debt to Asset Ratio (DAR) dan Equity to Asset Ratio (EAR) adalah. Sehingga pembahasan yang menyatakan “Ada pengaruh simultan terhadap return on equity (ROE), pengaruh debt-to-equity ratio (DER), debt-to-asset ratio (DAR), equity-to-asset ratio (EAR) untuk return of equity (ROE)) diterima dalam penelitian ini.

Hasil penelitian Romadhoni & Sunaryo (2016) yang berjudul Pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016 menunjukkan hasil variabel Debt Equity Ratio (DER) berpengaruh positif terhadap Return on Equity (ROE), sedangkan variabel Debt to Asset Ratio (DAR) & Equity to Asset (EAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return on Equity (ROE). Inta & Rima (2013) yang berjudul Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Laba Perusahaan Pada Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI menunjukkan bahwa hasil

struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap laba, sedangkan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap laba. pengaruh positif yang signifikan terhadap keuntungan.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan bab-bab sebelumnya yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

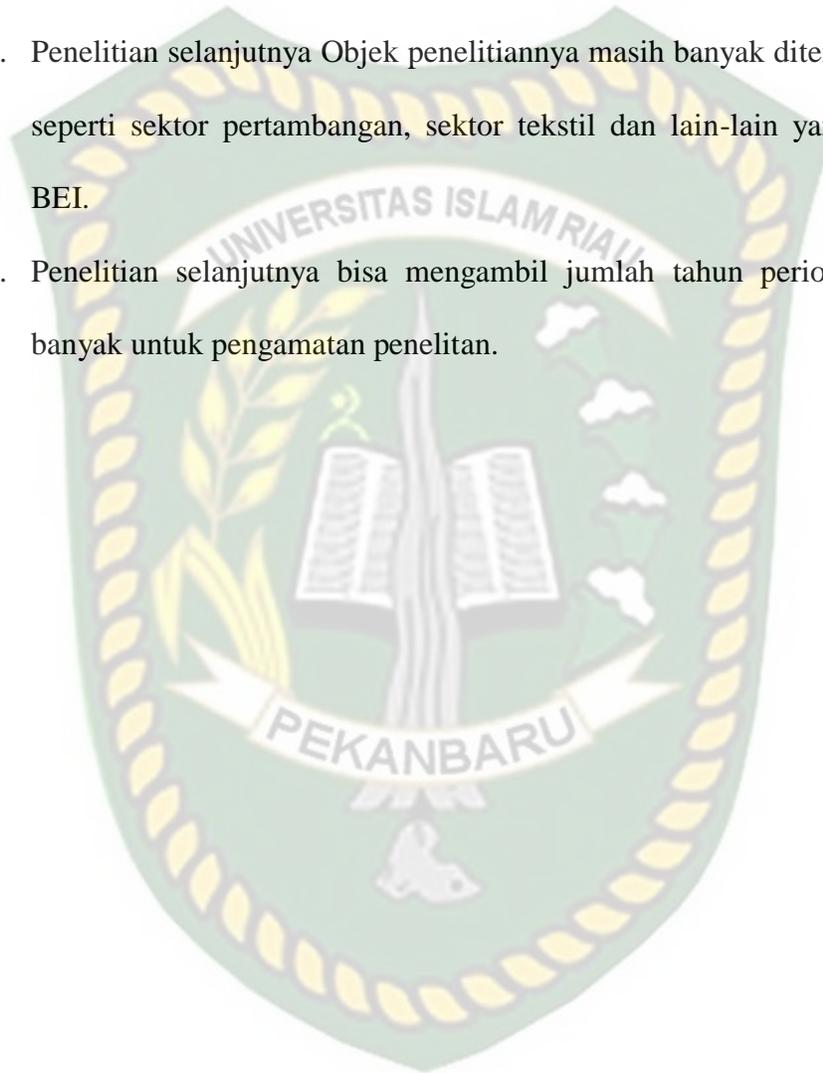
1. Debt Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity (ROE)
2. Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity (ROE)
3. Equity to Asset Ratio (EAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity (ROE)
4. Berdasarkan dari hasil analisis koefisien determinasi mempunyai nilai adjusted R square yang dimana antara variabel Debt Equity Ratio (DER), Debt to Asset Ratio (DAR), Equity to Asset Ratio (EAR), dipengaruhi oleh variabel lain.

6.2 . Saran

Berdasarkan dari kesimpulan terhadap penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang diberikan untuk perusahaan dan pengembangan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan jenis-jenis perusahaan Go Public yang lain dengan periode pengamatan yang lebih lama serta menggunakan data-data yang literatur Pusat Referensi Pasar Modal Bursa Efek Indonesia.

2. Indonesian Capital Market Library (ICaMEL), Indonesian Capital Market Directory (ICMD), dan situs BEI (www.idx.co.id).
3. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel indenpenden yang terkait dengan persistensi laba seperti ukuran perusahaan dan lainnya.
4. Penelitian selanjutnya Objek penelitiannya masih banyak ditempat yang lain seperti sektor pertambangan, sektor tekstil dan lain-lain yang terdaftar di BEI.
5. Penelitian selanjutnya bisa mengambil jumlah tahun periode yang lebih banyak untuk pengamatan penelitan.



DAFTAR PUSTAKA

- Aringga. 2017. “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi Pada Pt. Pembangkit Jawa Bali - Surabaya 2013-2015)”. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol. 44 No.1 Maret 2017.*
- Dwi Sukirni 2012. *Manajemen Keuangan Edisi Kedelapan.* Jakarta. Erlangga.
- Hasnawati, 2005: *interpedensi antara keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan deviden*”. *jurnal keuangan dan perbankan .*
- Hery. 2017. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Ilmu Manajemen Vol. 6 No. 2 Juni 2017.*
- Hidayatul, Fitri. 2016. “Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pt. Indofood Sukses Makmur, Tbk”. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen: Volume 5, Nomor 6, Juni 2016.*
- Pongoh, Marsel. 2019. “Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017”. *Edunomika Vol. 03 No. 02 (Agustus 2019)*
- Robby, Ivanka. 2015.: *evaluasi kinerja keuangan pada perusahaan sektor industri konsumsi dengan pendekatan profitabilitas (studi kasus perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada bursa efek indonesia) periode 2011 – 2014.*”*Skripsi SI Fakultas Ekonomi Universitas Darma Persada. terdaftar di bursa efek Indonesia 2009-2012).*”*skripsi SI fakultas ekonomi universitas padang:.*
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi pertama.* Yogyakarta : Kanisius.
- umi murtini (2008).”*Pengaruh Kebijakan Manajemen Keuangan terhadap Nilai Perusahaan*”. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. (Studi Empiris pada*

Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2014). Universitas Diponegoro.

Utami,mesisti.2015 : *pengaruh aktivitas leverage,dan pertumbuhan perusahaan dalam memprediksi financial detress.(studi kasus peusahaan pertamabangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2012-2015).*

Weston dan Copeland. 1996. *Financial Theory and Corporate Policy* Wesley.

